

**EFEKTIVITAS PROGRAM *NGAJI PAGI* DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK  
DI SMP ISLAM ASSALAM KRADENAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

**DAVID LUHITO**

**NIM. 31502000003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAAN

Dengan ini, saya

Nama : David Luhito  
NIM : 31502000003  
Jenjang : Strata satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"EFEKTIVITAS PROGRAM *NGAJI PAGI* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM ASSALAM KRADENAN"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam kutipan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 14 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



**David Luhito**

**(NIM.31502000003)**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 14 Mei 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan

Agung di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : David Luhito

NIM : 31502000003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : **Efektivitas Program Ngaji Pagi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Islam Assalam Kradenan**

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



**Dr.H.Choeroni,S.H.I,M.Ag.,M.Pd.I**

**NIDN. 0627077602**



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

## PENGESAHAN

N a m a : **DAVID LUHITO**  
Nomor Induk : 31502000003  
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PROGRAM NGAJI PAGI DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMP  
ISLAM ASSALAM KRADENAN**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 6 Dzulqodah 1445 H.  
14 Mei 2024 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Sekretaris

  
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

  
Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

  
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

  
Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

  
Toha Makhshun, M.Pd.I.

## ABSTRAK

DAVID LUHITO. 31502000003. Efektivitas Program *Ngaji Pagi* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di Smp Islam Assalam Kradenan.

Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Mei 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program *ngaji pagi*, bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dan efektivitas *Ngaji pagi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Islam Assalam Kradenan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif penelitian dilakukan pada saat interaksi berlangsung di lapangan. Peneliti mengamati, mencatat, mempertanyakan, menggali sumber-sumber yang berkaitan erat dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu. Lokasi penelitian di SMP Islam Assalam Kradenan. Jenis dan sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan Program *Ngaji Pagi* di SMP Islam Assalam Kradenan telah diimplementasikan dengan baik dan terstruktur. Langkah-langkah perencanaan yang matang telah dilakukan oleh pihak sekolah, termasuk penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, penyusunan materi pembelajaran yang relevan, dan perencanaan metode pengajaran yang sesuai. Melalui program *Ngaji Pagi*, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam kelancaran, tartil, kesesuaian pelafalan huruf sesuai *makhraj*, ketepatan membaca sesuai tajwid, pronunsi, intonasi, konsistensi, dan kesinambungan dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik secara konsisten telah melaporkan adanya peningkatan dalam kefasihan membaca Al-Qur'an, pemahaman tajwid, dan juga pemahaman makna ayat-ayat dibuktikan dengan adanya buku setoran *Ngaji pagi*.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Pembelajaran Al-Qur'an

## ABSTRACT

DAVID LUHITO. 31502000003. *Effectiveness of the Morning Koran Program in Improving Students' Al-Qur'an Reading Ability at Assalam Kradenan Islamic Middle School.* Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, May 2024.

*This research aims to describe how the morning Koran program is implemented, what is the level of students' Al-Qur'an reading ability and the effectiveness of the morning Koran in improving students' Al-Qur'an reading ability at Assalam Kradenan Islamic Middle School. The type of research used is qualitative research, research carried out when interactions take place in the field. The researcher observed, took notes, questioned, explored sources that were closely related to the events that occurred at that time. The location of the research was Assalam Kradenan Islamic Middle School. The types and sources of data used are primary data and secondary data, data collection techniques, data presentation and drawing conclusions. Test the validity of the data using technical triangulation, source triangulation, and time triangulation. The research results show that the Morning Koran Program at Assalam Kradenan Islamic Middle School has been implemented well and structured. Careful planning steps have been taken by the school, including setting clear learning objectives, preparing relevant learning materials, and planning appropriate teaching methods. Through the Morning Koran program, there has been a significant increase in students' ability to read the Al-Qur'an. The research data shows an increase in fluency, tartil, suitability of letter pronunciation according to makhraj, accuracy of reading according to recitation, pronunciation, intonation, consistency and continuity in reading the Al-Qur'an. Students have consistently reported an increase in fluency in reading the Al-Qur'an, understanding of Tajwid, and also understanding the meaning of verses as evidenced by the existence of the morning Koran deposit book.*

**Keywords:** Effectiveness, Al-Qur'an Learning

## PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini

berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### **Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je

**Tabel 1 Transliterasi Konsonan**

ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

**Vokal**

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fatḥah	A	A



◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Ḍammah	U	U

**Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal**

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathāh dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fathāh dan wau	Iu	A dan U

**Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap**

Contoh:

- كَتَبَ      kataba
- فَعَلَ      fa'ala

### **Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي...	Fathāh dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...ي...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و...	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

**Tabel 4 Transliterasi Maddah**

### **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ            Nazzala
- أَلْبِ            Al-birr

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ                      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- اللَّهُ الْأُمُورُ جَمِيعاً                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “EFEKTIVITAS NGAJI PAGI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM ASSALAM KRADENAN.”

Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do’a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Moh. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
4. Bapak Dr.H.Choeroni,S.H.I.M.Ag.,M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan Ketika pembuatan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya bapak Suki dan ibu Sriyati yang telah memberikan dorongan berupa motivasi moral. Ibu saya yang tiada henti mendo'akan saya demi kesuksesan anaknya tanpa do'a beliau saya tidak akan sampai pada titik ini. Bapak saya yang tiada lelah mencari nafkah lahir maupun batin sehingga dengan dukungan material dari beliau saya bisa sampai pada titik saat ini.
7. Kakak saya mbak lukita sari dan mas Andi lukito yang sangat peduli dan penuh kasih sayang kepada saya. Adik saya Mareta intan sari dan erina setya rini semoga sukses kedepanya. Tak lupa seluruh keluarga besar yang selalu memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. K.H Imam Sujoto & Hj. Umi marwah murwati sosok motivator dan *figur central* yang memberikan banyak ilmu, Gus dan Ning Ponpes Assalam Kradenan yang telah membimbing saya agar menjadi insan yang lebih baik.
9. Kepala SMP Islam Assalam serta Bapak dan Ibu guru dan guru ngaji yang sebagai narasumber dan telah berkenan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian.
10. Teman seperjuangan saya dari awal hingga akhir kuliah dan teman satu angkatan yang selalu saling memberi semangat dan motivasi.
11. Sahabat dari Alumni Ponpes Assalam yang selalu kompak memberi dukungan dan saling membantu satu sama lain semoga terus berjaya kedepanya.

12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan pada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih mengharapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 14 Mei 2024

David Luhito



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vi
KATA PENGANTRAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pendidikan Agama Islam.....	9
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	9
b. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	15
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	18
d. Materi Pendidikan Agama Islam.....	20
e. Metode Pendidikan Agama Islam.....	21
2. Efektivitas.....	25
3. <i>Ngaji Pagi</i> .....	28
4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	36
B. Penelitian Terkait.....	40
C. Kerangka Teori.....	47
1. Ngaji Pagi.....	47
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	50

A. Definisi Konseptual.....	50
1. Penerapan metode <i>ngaji pagi</i> .....	50
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik.....	52
B. Jenis Penelitian.....	53
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
D. Sumber Data.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Analisis Data.....	57
G. Uji Keabsahan Data.....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Implementasi program <i>Ngaji Pagi</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Islam Assalam Kradenan.....	52
B. Kemampuan membaca Al-Qur'an peseta didik di SMP Islam Assalam Kradenan.....	57
C. Efektivitas <i>Ngaji pagi</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Islam Assalam Kradenan.....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>
Lampiran 1. Transkrip Wawancara.....	I
1. Wawancara Kepala Sekolah.....	I
2. Wawancara Guru Ngaji.....	III
3. Wawancara Peserta Didik.....	IV
Lampiran 2. Hasil Observasi Penelitian.....	V
Lampiran 3. Surat Keterangan sudah melakukan penelitian.....	VII
Lampiran 4. Dokumentasi Hasil Observasi.....	IX
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	XI
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup.....	XIII



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat pendidikan menengah. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran agama Islam adalah kemampuan untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber hukum utama umat Islam memiliki peran sentral dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Seperti yang kita semua tahu bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang berlaku sepanjang masa waktu, berfungsi sebagai petunjuk manusia dan membacanya adalah ibadah yang dianjurkan. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup setiap umat Islam. Diantara keajaiban Al-Qur'an adalah kitab yang mudah dipahami dan dihafal.<sup>1</sup>

Al-Qur'an tidak hanya sebagai petunjuk spiritual, tetapi juga sebagai sumber ilmu yang memerlukan pemahaman yang baik untuk memperoleh manfaatnya secara maksimal. Di sinilah kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi kunci, sebab membaca dengan baik merupakan tahap awal untuk memahami dan meresapi pesan yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP Islam Assalam Kradenan menjadi suatu kebutuhan mendesak.

*Ngaji pagi* adalah salah satu kegiatan rutin di banyak lembaga pendidikan

---

<sup>1</sup> Choeroni, Fattah Syukur, and Hamdan Hadi Kusuma, "Science Learning Model in the Bilingual Class System (BCS) in Tahfidz Science Program of Man 2 Kudus," *Journal of Learning and Development Studies* 1, no. 1 (2021): 109–18, <https://doi.org/10.32996/jlds.2021.1.1.11>.

Islam, termasuk di SMP Islam Assalam Kradenan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan melatih keterampilan membaca Al-Qur'an. Meskipun *ngaji pagi* telah menjadi bagian dari kegiatan harian, namun belum terdapat penelitian yang mendalam mengenai efektivitas *ngaji pagi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP Islam Assalam Kradenan.

Siswa yang menghayati isi kandungan Al-Qur'an akan mempunyai kewibawaan atau martabat yang tinggi sehingga dapat menghindarkan dari perbuatan-perbuatan tercela seperti minum-minuman keras, seks bebas, pacaran, tawuran dan penyalahgunaan obat-obat terlarang. Akan tetapi jika dilihat dari realitas yang ada hal-hal tersebut masih banyak dijumpai di kalangan pelajar. Fenomena ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan mereka rendah.<sup>2</sup>

Mayoritas anak banyak belajar Al-Qur'an pada saat duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) karena ini anak-anak memiliki sifat yang penurut atas perintah orang lain, misalnya saja guru dan orang tua. tetapi, ketika anak tersebut masuk ke jenjang Sekolah Menengah Pertama atau SMP biasanya anak itu mulai enggan untuk belajar Al-Qur'an. Keterputusan ini pun menyebabkan kelanjutan terhadap proses belajar Al-Qur'an tidak ada. Berbeda dengan anak yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, mereka akan secara berproses untuk belajar Al-Qur'an, hingga sampai ke jenjang Sekolah

---

<sup>2</sup> Zailatun Nasihah, "Implementasi Rutinitas Baca Tulis Al-Qur'an di Pagi Hari untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019" (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019), <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/2242>.

Menengah Atas atau SMA. Keinginan mereka sangatlah besar di dalam minat untuk dapat membaca Al-Qur'an. tidak Cuma dengan itu yang mengajarkannya pun sering menguji dengan tes secara bertahap untuk mengetahui perkembangan kemajuan anaknya. Dengan demikian sudah jelas bahwa faktor motivasi anak yang di dalamnya ada keinginan untuk membaca Al-Qur'an sangat mempengaruhi secara signifikan terhadap proses kelancaran membacanya.<sup>3</sup>

Sebagian besar masyarakat muslim di Indonesia masih ada yang acuh terhadap kitab Al-Qur'an yang seharusnya menjadi pedoman hidupnya sehingga kitab Al-Qur'an hanya menjadi pajangan atau hiasan di dalam rumahnya saja tidak untuk dibaca atau dipelajari bahkan untuk menghafalkan Al-Qur'an belum ada keinginan karena jaranganya membaca dan mempelajari Al-Qur'an maka dari itu dalam pembelajaran Al-Qur'an penting sekali untuk dipelajari sebagaimana telah menjadi mata pelajaran disekolah pada umumnya guna untuk mengenalkan dan memberikan ilmu pentingnya kita menjaga dan mempelajari Al'Qur'an melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an, ilmu tajwid, dan sampai kepada isi kandungannya sebagai ilmu untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Seiring dengan itu, pendidikan agama di SMP Islam Assalam Kradenan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman yang kuat

---

<sup>3</sup> Imam Tabroni, M. Arsad Ibrahim, and Ninda Nurbayani, ““Ngaji Ba'da Magrib' Suatu Pembiasaan bagi Anak-Anak untuk Belajar Al-Qur'an,” *Lebah* 13, no. 2 (2020): 74–77, <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.68>.

<sup>4</sup> Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati, “Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15–30, <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.

terhadap Al-Qur'an. Salah satu metode yang sering digunakan adalah *ngaji pagi*, sebuah kegiatan pembacaan Al-Qur'an secara rutin pada pagi hari di lingkungan sekolah. Namun, efektivitas metode *ngaji pagi ini* belum tentu sama bagi setiap individu dan bisa memiliki variasi hasil yang berbeda pada kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Metode pembelajaran Al-Qur'an klasikal dan individu yang digunakan dalam program Sekolah+*Ngaji* dapat mengkondisikan kecenderungan dunia anak yang aktif dan sulit konsentrasi sehingga target kualitas dan kuantitas dapat tercapai dengan baik dalam pembelajaran Al Qur'an.<sup>5</sup>

Dalam konteks ini, perlu adanya penelitian yang mendalam untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas ngaji pagi sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Assalam Kradenan. Dengan memahami efektivitas ngaji pagi, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam proses pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan berdampak positif pada kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Penelitian ini akan berfokus pada analisis bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dan setelah mengikuti kegiatan ngaji pagi, serta mengevaluasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi efektivitas ngaji pagi, seperti metode pengajaran, kualitas pengajar, dan motivasi peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan efektivitas ngaji pagi

---

<sup>5</sup> Nurul Janah, "Penerapan Program Sekolah+Ngaji melalui Tilawati dalam Pembiasaan Mencintai Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 01, no. 01 (2022): 69–80.

sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Assalam Kradenan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi program *Ngaji Pagi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Islam Assalam Kradenan.
2. Bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Islam Assalam Kradenan.
3. Bagaimana efektivitas *Ngaji pagi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Islam Assalam Kradenan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan bagaimana implementasi *Ngaji pagi* di SMP Islam Assalam Kradenan.
2. Untuk mengetahui gambaran umum kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di SMP Islam Assalam Kradenan.
3. Untuk Mendeskripsikan efektivitas *Ngaji Pagi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Islam Assalam Kradenan.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan pada literatur ilmiah di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di tingkat SMP. Temuan penelitian dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang tertarik untuk mendalami topik serupa.

Hasil penelitian dapat membantu dalam mengembangkan teori atau kerangka konseptual baru yang berkaitan dengan efektivitas ngaji pagi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada tingkat SMP. Ini dapat memperkaya landasan teoritis dalam pengembangan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an.

Penggunaan metode penelitian dalam penelitian ini dapat memberikan contoh bagi peneliti lain dalam menghadapi tantangan dan memilih pendekatan yang sesuai untuk penelitian di bidang pendidikan Islam. Hal ini dapat membantu mengembangkan metodologi penelitian yang lebih baik.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi peserta didik

Hasil penelitian dapat membantu pihak sekolah dalam merancang program ngaji pagi yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta

didik. Sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ngaji pagi dan memperkuat nilai-nilai keagamaan. Sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan yang ditargetkan yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Manfaat bagi guru

Guru dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengidentifikasi strategi pengajaran ngaji pagi yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan bermanfaat.

c. Manfaat bagi sekolah

Kepala sekolah dan staf pengajar dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menyempurnakan kebijakan pendidikan di SMP Islam Assalam Kradenan. Peningkatan kebijakan pendidikan dapat mendukung efektivitas ngaji pagi dan pembelajaran Al-Qur'an secara keseluruhan.

**E. Sistematika Pembahasan**

Untuk menjadikan penelitian lebih mudah serta membantu pembaca untuk pemahaman skripsi ini, maka peneliti akan menata dengan sistematis. Adapun sistematika pembahasannya yaitu:

Bagian pertama ialah Pendahuluan, bagian ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bertujuan agar memudahkan pembaca untuk pemahaman pada permulaan bahasan dalam penelitian ini.

Bagian kedua yakni Landasan teori, bagian ini meliputi kajian pustaka yang terdiri dari teori pendidikan agama Islam dan teori terkait tema yang diteliti, kajian penelitian terkait dan juga kerangka teori yang menguatkan penelitian yang sudah dilakukan penelitian. Kajian teori penelitian ini terdiri dari pengertian Pendidikan Agama Islam, pengertian, pengertian Al-Qur'an, pembelajaran Al-Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an dan kegiatan *ngaji pagi* yang dikembangkan di sekolah.

Bagian ketiga berisi Metode penelitian menjelaskan tentang metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti, yang meliputi definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

Bagian keempat berisi Hasil penelitian dan pembahasan, menjelaskan terkait beberapa penelitian yang memiliki fungsi menerangkan hasil temuan di lapangan yang meliputi data umum dan data khusus

Bagian kelima yaitu Penutup, adalah bab akhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran dari peneliti.

Bagian keenam berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Terdapat perbedaan pendapat tentang pengertian pendidikan dalam Islam yang dikemukakan oleh para cendekiawan atau cendekiawan muslim antara lain Al-Attas mengemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut: "Pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan keberadaan."<sup>6</sup>

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni "pendidikan" dan "agama Islam". Salah satu pengertian pendidikan menurut pandangan Al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>7</sup> Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik

---

<sup>6</sup> A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), [https://books.google.co.id/books?id=MN\\_rEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ).

<sup>7</sup> Nur Hamim, "Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali," *Ulumuna* 18, no. 1 (2017): 21–40, <https://doi.org/10.20414/ujis.v18i1.151>.

manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.<sup>8</sup>

Menurut M. Firmansyah dalam artikelnya menyebutkan makna pendidikan secara umum dapat disimpulkan beberapa hal berikut:<sup>9</sup>

- 1) Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara timbal balik.
- 2) Siswa adalah manusia merdeka yang dipandang memiliki potensi untuk selanjutnya potensi tersebut ditumbuhkan dan dikembangkan melalui pendidikan.
- 3) Pendidik adalah orang yang memiliki posisi penting proses pendidikan, termasuk dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan kondusif.
- 4) Manusia dengan intelektual cerdas dan karakter yang baik tujuan dari pendidikan sehingga menemukan keselamatan dan kebahagiaan.

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berahlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan Bernegara. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan diterapkan dari mulai Sekolah

---

<sup>8</sup> Bunyamin Bunyamin, “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif),” *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 127–42, <https://doi.org/10.22236/jpi.v9i2.2707>.

<sup>9</sup> Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

Dasar, Menengah sampai ke Perguruan Tinggi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.<sup>10</sup>

Ada tiga istilah yang memiliki makna tepat yang dekat dengan makna pendidikan. Ketiga istilah yang digunakan itu ialah *al-tarbiyah*, *at-ta'līm* dan *at-ta'dib*, yang mana mereka memiliki makna dan keselarasan tersendiri dalam mengilustrasikan pendidikan.

Istilah pendidikan Islam secara umum akan mengacu pada istilah *al-tarbiyah*, *at-ta'dib* dan *at-ta'līm* dalam konteks Islam. Istilah pada kata *al-tarbiyah* yang paling banyak dipakai dalam praktik pendidikan Islam dari ketiga istilah itu. Walaupun sejak awal perkembangan pendidikan Islam istilah *at-ta'dib* dan *at-ta'līm* sudah sering dipakai, tapi keduanya jarang dipakai dalam kajian pendidikan. Tetapi, dalam kasus-kasus khusus, ketiga istilah itu berlainan secara tekstual dan kontekstual. Sehubungan dengan hal itu, deskripsi dan analisis perihal tiga istilah pendidikan Islam harus disajikan bersama dengan serangkaian diskusi terpisah dan serangkaian pemikiran dari para pakar pendidikan Islam.<sup>11</sup>

#### 1) *Al-Tarbiyah*

Istilah *tarbiyah* dalam kamus Al-Munjid bersumber dari kata *rabbā-yurabbī-tarbiyatan* yang bermakna tumbuh dan

<sup>10</sup> Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31, <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>.

<sup>11</sup> M.A. Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (ciputat: Ciputat Press, 2005).

berkembang. Naquib Al-Attas sebagaimana dikutip Munardi menuturkan bahwa Kata “*tarbiyah*” secara mendasar bermakna: mengasuh, memberdaya, menekan, mengembangkan, mengedukasi, menumbuhkan, menjenuhkan, membuahkan hasil yang matang dan menenangkan.<sup>12</sup>

## 2) *Al-Ta’līm*

Ada juga *at-ta’līm* secara etimologis bersumber dari kata kerja “*allama*” yang bermakna “mengajar”. Jadi makna *at-ta’līm* bisa dimaknai “pengajaran” seperti dalam bahasa arab diungkapkan *tarbiyah wa ta’līm* bermakna “pendidikan dan pengajaran”, di lain sisi pendidikan Islam dalam bahasa arabnya “*al- tarbiyah al-Islāmīyah*”

Istilah *at-ta’līm* dalam konteks pendidikan tidak hanya menjangkau ke ranah intelektual, tapi juga ke persoalan sikap dan perilaku moral dari proses hasil belajar. Sehubungan dengan hal itu, makna *at-ta’līm* tidak hanya berorientasi pada perolehan dan pengembangan pengetahuan, tapi juga berorientasi pada pengembangan aspek-aspek sikap dan perilaku yang selaras dengan pengetahuan atau wawasan seseorang dalam kerangka kehidupan.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004).

<sup>13</sup> Fiska Ilyasir, “Pengembangan Pendidikan Islam Integratif di Indonesia; Kajian Filosofis dan Metode Implementasi,” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 8, no. 1 (2017): 36, [https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\).36-47](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1).36-47).

### 3) *Al-Ta'dib*

Secara umum istilah *Al-Ta'dib* diterjemahkan sebagai pembinaan budi pekerti, tata krama, sopan santun, budi pekerti, etika, akhlak, etika pendidikan. *Al-ta'dib* atau biasa disebut adab memiliki konotasi pendidikan atau budaya. Dengan kata lain, orang yang berpendidikan ialah orang yang beradab, di lain sisi peradaban yang berkualitas bisa diraih lewat pendidikan.<sup>14</sup>

Istilah *al-tarbiyah*, *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* bisa dipakai untuk analisis sesudah dipaparkan di atas. Memang ada perbedaan dalam menentukan prioritas, tapi jika dilihat dari kontennya, ada keterkaitan yang saling menghubungkan, seperti mengasuh dan mengedukasi anak. Dalam istilah *al-ta'dib*, penekanannya ialah pada orang yang mendapat pengetahuan yang benar untuk membuahakan perbuatan dan tindakan yang baik. Di lain sisi, penekanan *al-tarbiyah* terletak pada membimbing anak agar berdaya (berpotensi) untuk tumbuh dan berkembang secara utuh dalam integritas dasarnya. Maknanya, pengembangan ilmu manusia dan penanaman akhlak, yakni pengamalan ilmu yang benar dan pendidikan pribadi. Di lain sisi pada, di *Al-ta'lim*, penekanannya ialah pada pemberian pengetahuan yang benar, pemahaman, tanggung jawab, dan mengajarkan dedikasi dan kesungguhan pada anak-anak.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Abdul Mujib Mudzakir jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006).

<sup>15</sup> Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*.

Untuk menambah wawasan kita mengenai pendidikan agama Islam perlu kita telaah pengertian PAI dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 ditegaskan:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>16</sup>

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.<sup>17</sup>

Jadi pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan dunia dan segala sesuatu yang ditemui dan dialami selama hidup di dunia tetapi juga mengajarkan dan mendidik bahwa masih ada kehidupan setelah kematian oleh karena itu pendidikan agama Islam menekankan untuk tidak terlalu cinta dunia

---

<sup>16</sup> Peraturan Pemerintah RI, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan" (Jakarta, 2007).

<sup>17</sup> Hamim, Muhidin, and Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional."

dan mempersiapkan amalan-amalan yang akan dimintai pertanggungjawaban kelak di akhirat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar membina sikap dan perilaku peserta didik melalui proses pembelajaran, pelatihan dan perbuatan mendidik lainnya agar senantiasa memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari.

#### **b. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Setiap aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai dasar atau landasan tempat berpijak yang kukuh dan kuat.

Dasar adalah pangkal tolak suatu aktivitas. Di dalam menetapkan dasar suatu aktivitas, manusia selalu berpedoman kepada pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang dianutnya, karena hal ini yang akan menjadi pegangan dasar di dalam kehidupannya. Apabila pandangan hidup dan hukum dasar yang dianut manusia berbeda, berbeda pulalah dasar dan tujuan aktivitasnya.<sup>18</sup> Dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari berbagai macam segi sebagai berikut :

##### **1. Dasar yuridis/hukum**

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

---

<sup>18</sup> Syamsul Kurniawan Moh. Haitami Salim, Studi Ilmu Pendidikan Islam (jogjakarta: Media Ar-Ruzz, 2012).

Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama; Ketuhanan yang Maha Esa.
  - b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 45 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.
  - c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat di selenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dan terdapat pada pasal 12 No. 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik.<sup>19</sup>
2. Dasar religius

Dasar religius adalah dasar yang berasal dari ajaran agama Islam yaitu yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis selain itu terdapat pula ijtihad para ulama' sebagai dasar apabila suatu masalah kontemporer tidak terdapat pada Al-Qur'an dan hadist. Bagi umat Islam melaksanakan pendidikan agama Islam adalah wajib.

---

<sup>19</sup> Hamim, Muhidin, and Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional."



Sebagaimana firman Allah di dalam surat At-Taubah ayat 122 sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝﴾

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”(Q.S At-Taubah/9:122)<sup>20</sup>

Ayat diatas turun ketika nabi Muhammad SAW tiba kembali di Madinah dan kemudian beliau mengutus pasukan ke beberapa daerah untuk berperang, akan tetapi karena banyaknya yang ingin terlibat dalam pasukan, dan apabila nabi mengizinkannya niscaya tidak ada lagi yang tinggal di Madinah kecuali beberapa orang, kemudian ayat di atas turun agar sebagian kaum muslimin tetap tinggal untuk memperdalam pengetahuan tentang agama sehingga mereka dapat memperoleh manfaat untuk diri mereka dan untuk orang lain.<sup>21</sup>

### 3. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya,

<sup>20</sup> kementerian Agama RI, “Juz 11--20,” Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, 2019, 277.

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an Volume 11* (Jakarta: Lentera Hati, 2009).

manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada zat yang maha kuasa.<sup>22</sup>

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya tujuan akhir pendidikan agama Islam itu identik dengan tujuan hidup orang Islam. Hal ini selaras dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”(Q.S Adz-Dzāriyāt [51]:56)<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Andayani Dian Majid Abdul., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

<sup>23</sup> Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an (LPMQ), "Al-Qur'an Kemenag," Kementerian Agama RI, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>.

Pada ayat ini Allah menerangkan bahwa sesungguhnya Ia tidak akan minta bantuan kita sebagai hambanya untuk sesuatu kemanfaatan atau kemudharatan dan tidak pula menghendaki rezeki dan memberikan makan seperti apa yang dikerjakan oleh para majikan terhadap buruhnya, karena Allah tidak perlu kepada kita, bahkan kitalah yang memerlukan-Nya dalam segala urusan kita, Allah adalah yang menciptakan kita dan pemberi rezeki terhadap hambanya. Allah yang mempunyai kekuasaan, kemampuan dan kekuatan yang tak terhingga. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengerti dan mengartikan bahwa Allah membutuhkan ibadah kita.

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh Al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>24</sup>

Sedangkan Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai

---

<sup>24</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi."

dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.<sup>25</sup>

#### **d. Materi Pendidikan Agama Islam**

Abdul Rahman menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam mencakup beragam materi, yang kemudian disusun menjadi tiga inti materi yang berakar pada al-Quran dan al-Hadits. Tiga inti materi tersebut meliputi ibadah, akhlak, dan akidah.<sup>26</sup> Kemudian dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) dijabarkan menjadi materi sebagai berikut:

##### 1) Akidah Akhlak

Aqidah akhlak adalah pengetahuan yang memberikan pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan yang diyakini seseorang yang menjadi landasan hidup dan pandangan hidupnya. Tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak adalah agar peserta didik dapat mengaplikasikan keyakinan dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

##### 2) Al-Qur'an dan Al-Hadist

---

<sup>25</sup> Hamim, Muhidin, and Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional."

<sup>26</sup> Mahmudi Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (May 2019): 89, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

Pengajaran al-Quran dan al-Hadits merupakan bagian dari usaha untuk menyiapkan peserta didik sejak dini agar mereka memahami dan memiliki kemampuan untuk menerapkan serta mengamalkan isi dari al-Quran dan al-Hadits melalui proses pembelajaran.

### 3) Fikih

Fikih merupakan salah satu bidang studi di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, dan menghayati Pendidikan Agama Islam, terutama dalam praktik ibadah sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk memberikan landasan dan aturan bagi kehidupan melalui proses pembelajaran.

### 4) Sejarah kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam adalah disiplin ilmu yang mengkaji tentang pencapaian, pandangan, dan kreasi masyarakat Muslim di masa lampau, termasuk dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, politik, dan aspek-aspek kehidupan lainnya.

## e. Metode Pendidikan Agama Islam

### 1) Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama Islam, guru menggunakan berbagai teknik untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih cepat dan efektif. Penggunaan metode dalam pembelajaran dapat mendukung peserta didik dalam memahami

informasi yang diterima dan mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Menurut Nur Ahyat,<sup>27</sup> secara umum ada beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi:

#### 1) Metode Ceramah

Dalam metode ceramah, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru umumnya terutama dilakukan melalui ceramah. Metode ceramah dapat dianggap sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan sebagai cara komunikasi lisan antara guru dan murid dalam proses pembelajaran. Metode ceramah telah lama digunakan dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran yang cenderung konvensional atau berpusat pada guru. Metode ini umumnya dipilih karena telah menjadi kebiasaan dalam pembelajaran di beberapa lingkungan. Siswa pun belajar ketika ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah.

#### 2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan strategi pengajaran yang mengarahkan siswa untuk memahami materi dengan memecahkan masalah atau menganalisis produk teknologi dengan solusi yang sangat terbuka. Keaktifan siswa dalam

---

<sup>27</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (October 2017): 24–31, <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.

suatu diskusi dianggap terwujud ketika semua peserta diskusi terlibat dan menghasilkan solusi untuk masalah yang dibahas.

### 3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan strategi pembelajaran di mana siswa didorong untuk memahami materi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Efektivitas metode ini tergantung pada ketertarikan, tantangan, dan relevansi materi yang dibahas. Pertanyaan yang diajukan beragam, termasuk pertanyaan tertutup (dengan satu jawaban yang mungkin) dan pertanyaan terbuka (dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik. Dengan demikian, metode tanya jawab melibatkan interaksi verbal antara guru dan siswa, di mana siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan juga diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

### 4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah strategi pengajaran di mana materi disampaikan melalui penugasan kepada siswa untuk melakukan suatu aktivitas. Penugasan tersebut bisa dilakukan secara individu atau dalam kelompok. Setiap siswa atau kelompok bisa diberikan tugas yang sama atau

berbeda.

#### 5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah strategi pembelajaran di mana siswa melakukan percobaan secara langsung untuk mengalami dan membuktikan konsep yang dipelajari. Dalam metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk secara langsung mengalami atau melakukan suatu aktivitas, mengamati objek tertentu, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri tentang materi yang dipelajari.

#### 6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran di mana guru menunjukkan atau memperlihatkan kepada siswa suatu proses, situasi, objek, atau cara kerja dari suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi ini dapat dilakukan dengan menampilkan objek secara langsung, model, atau replikanya, disertai dengan penjelasan lisan.

#### 7) Metode Tutorial/Bimbingan

Metode tutorial merupakan suatu metode pengajaran di mana guru memberikan bimbingan kepada siswa baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. Di antara berbagai metode pembelajaran, metode tutorial sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Teknologi



Dasar, terutama ketika siswa terlibat dalam kerja kelompok.

#### 8) Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah suatu strategi pembelajaran di mana siswa diberikan suatu masalah yang kemudian mereka harus mencari solusinya dengan mengumpulkan data dan sampai pada kesimpulan.

#### a. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungan; dengan ruang lingkup bahan pelajaran PAI di sekolah berfokus pada aspek Al-Qur'an, aqidah, syari'ah, akhlak dan tarikh (Departemen Agama RI, 2004: 7). Oleh karena itu, berbicara mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai Islam. Betapa pentingnya tujuan harus dirumuskan dalam setiap pengajaran agar benar-benar dapat mencapai tujuan seperti yang dikehendaki kurikulum.<sup>28</sup>

## 2. Efektivitas

### a. Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas mempunyai banyak arti. Kamus Besar Bahasa

---

<sup>28</sup> Kurnia Muhajarah, "Beragam Teori Kecerdasan , Proses Berpikir dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan Agama* 8, no. 1 (2022): 116–27, <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.442>.

Indonesia menyebutkan diantaranya tiga arti efektifitas. Arti pertama adalah adanya suatu efek, akibatnya, pengaruhnya dan kesannya. Arti yang kedua yaitu manjur atau mujarab dan arti ketiga yaitu dapat membawa hasil atau berhasil guna.<sup>29</sup> Setiap kata yang dipakai harus benar-benar sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V utamakan menggunakan kata yang baku. Misalnya, untuk kata efektifitas, yang baku itu adalah efektivitas.

Siagian berpendapat bahwa efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.<sup>30</sup> Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, maka semakin tinggi efektivitasnya.

Efektifitas menunjukkan kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan. Ukuran efektifitas merupakan refleksi output.<sup>3</sup> Contohnya, jika suatu organisasi bertujuan membangun sebuah rumah sakit dengan 250 tempat tidur, 4 unit operasi, sebuah departemen kecelakaan dan darurat serta departemen pasien luar dan semua target tersebut tercapai, maka mekanisme kerja organisasi tersebut efektif. Apabila hanya 150 tempat tidur yang terbangun, maka organisasi

---

<sup>29</sup> Riset dan Teknologi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," KBBI Web, n.d., <https://kbbi.web.id/>.

<sup>30</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 16th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

tersebut tidak bekerja efektif.

Efektifitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.<sup>31</sup> Misalnya jika suatu pekerjaan dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar dan efektif. Itulah yang membedakan kata efektif dan efisien. Efisien lebih kearah melakukan sesuatu dengan benar, sedangkan efektif berarti melakukan sesuatu yang benar. Maka kita hendaknya melakukan sesuatu secara efektif dan efisien yakni melakukan sesuatu yang benar dengan cara yang benar.

Efektifitas ditinjau dari dunia pendidikan terdapat dua segi yaitu:<sup>32</sup>

- 1) Efektivitas mengajar guru, terutama menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
- 2) Efektivitas belajar murid, terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.

Jadi efektivitas merupakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas suatu lembaga secara fisik dan non fisik untuk mencapai tujuan serta meraih keberhasilan maksimal.

---

<sup>31</sup> M.Si. Hari Sucahyowati,S.Pd., *Pengantar Manajemen: Sebuah Pengantar* (Wilis, 2017).

<sup>32</sup> Zakiah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

### 3. *Ngaji Pagi*

#### a. *Pengertian Ngaji*

Kata *ngaji* merupakan kosa kata dalam bahasa Jawa. Diserap dalam bahasa Indonesia menjadi *mengaji*. *Ngaji* sendiri, dalam bahasa Jawa, berasal dari kata *aji* yang mendapat imbuhan *ng-*. Artinya, adalah proses untuk menjadi atau mendapatkan *aji*. Kata *aji* sendiri bermakna martabat atau kehormatan. Dalam pepatah Jawa dikenal, "ajine raga saka busana, ajine ati saka lati," yang maknanya kurang lebih, "martabatnya badan berdasarkan busana, sedangkan martabatnya hati, berdasarkan lisannya." Dengan demikian, *ngaji* adalah upaya untuk memperoleh atau menjadi bermartabat.<sup>33</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *mengaji* adalah mendaras (membaca) Al-Qur'an, belajar membaca tulisan arab atau ilmu agama.<sup>34</sup>

Dari beberapa keterangan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa kata *mengaji* merujuk pada aktivitas atau kegiatan pembelajaran dan membaca Al-Qur'an atau membahas kitab-kitab yang berisi kajian tentang agama Islam. *Mengaji* dalam agama Islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran dari Allah Swt. Tujuan dari aktivitas membaca Al-Qur'an oleh seseorang bisa dikatakan jika dalam penelitian ini yaitu peserta didik yang berusaha memahami atau mempelajari Al-Qur'an yang bermula tidak tahu sama sekali

<sup>33</sup> Ayung Notonegoro, "Ketika Ngaji tak hanya Alif Ba' Ta," Kumparan, 2017, <https://kumparan.com/ayung-notonegoro/ketika-ngaji-tak-hanya-alif-ba-ta-1503377387237/full>.

<sup>34</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," KBBI Web, n.d., <https://kbbi.web.id/>.

menjadi tahu dan memperbaiki kaidah bacaanya.

*Ngaji pagi* adalah salah satu kegiatan rutin di SMP Islam Assalam Kradenan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan melatih keterampilan membaca Al-Qur'an. Meskipun *ngaji pagi* telah menjadi bagian dari kegiatan harian, namun belum terdapat penelitian yang mendalam mengenai efektivitas *ngaji pagi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP Islam Assalam Kradenan.

#### b. Deskripsi Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata :- *قَرَأَ يَقْرَأُ قِرَاءَةً وَقُرْآنًا* yang berarti sesuatu yang dibaca (الْمَقْرُوء). Jadi, arti Al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al-Qur'an, tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian Al-Qur'an sama dengan bentuk mashdar (bentuk kata benda), yakni *القراءة* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan.<sup>35</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat jibril yang tertulis didalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan yang membacanya dipandang beribadah. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia dan bagian dari rukun

<sup>35</sup> M.Ag. Dr. H. Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, ed. Achmad Zirziz, 2nd ed. (Jakarta: AMZAH, 2013), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32929>.

iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat jibril. Tujuan diturunkan Al-Qur'an adalah untuk menjadikan pedoman manusia dalam menata kehidupan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an mengandung pelajaran yang baik untuk dijadikan penuntun dalam pergaulan antara satu golongan manusia, antara keluarga dengan sesama, antara murid dengan guru, antara manusia dengan Tuhannya.<sup>36</sup>

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang paling mulia diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai petunjuk bagi manusia ke arah tujuan yang terang dan jalan yang lurus, dalam rangka menegakkan kehidupan yang didasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, dengan melaksanakan hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya. Sehingga merupakan suatu hal yang utama apabila Al-Qur'an itu dibaca, dikaji dan diresapi segala makna yang terkandung di dalamnya.<sup>37</sup>

### c. Pembelajaran Al-Qur'an

Pada proses pembelajaran, guru memberikan kemudahan (fasilitator belajar) untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar, dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada siswa untuk meniti anak tangga yang membawa siswa ke

---

<sup>36</sup> Eka Safliana, "Al-Quran sebagai Pedoman Hidup Manusia," *Jihafas* 3, no. 2 (2020): 70–85.

<sup>37</sup> Shodikin Alfan, *Menuju Kesempurnaan Membaca Al Qur'an*, cet. 1 (Surabaya: Apollo, 2004).

pemaaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri.<sup>38</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan teknik baca simak, maka langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh, pertama-tama pendidik menggunakan teknik klasikal dan selanjutnya mengerucut pada teknik privat atau individual. Secara lebih jelas berikut ini langkah-langkah pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Persiapan yaitu meliputi membina waktu, suasana dan tempat yang nyaman dalam proses belajar; membaca doa sebelum dimulai belajar; mengemukakan tujuan pembelajaran; menyiapkan jilid atau Alquran dan alat tulis untuk pendidik menjelaskan; menyiapkan buku rekapan nilai untuk melihat perkembangan peserta didik.
- 2) Bagian inti pelajaran. Pendidik mengajarkan materi yang akan dipelajari hari ini kepada peserta didik. Pendidik menyampaikan materi Alquran secara bertahap dari yang mudah dipahami sampai yang agak sulit sesuai dengan kemampuan kecerdasan peserta didik.

39

Pendidik meminta peserta didik mengulang-ulang bacaan agar peserta didik memperbanyak latihan sehingga akan lebih mudah menguasai bacaan. Pendidik meminta peserta didik maju kedepan untuk

---

<sup>38</sup> Badriah Badriah et al., "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Islam Didaktika Depok Jawa Barat," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 2743–56, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/issue/view/10>.

<sup>39</sup> Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas."

mempraktekan bacaan Al-Qur'an sesuai yang ada di buku Alquran Hadits sesuai bacaan tajwid yang benar. Dalam hal ini peneliti tetap mengajar dengan memberi materi perorangan sesuai dengan kemampuan peserta didik menerima pelajaran, sehingga tidak memaksakan jika ada peserta didik yang belum siap maju ke depan membaca Al-Qur'an.<sup>40</sup>

Adanya proses pembelajaran Al-Qur'an, secara tidak langsung menunjukkan bahwa akan ada perubahan yang terjadi pada siswa. Siswa setidaknya mendapatkan tiga pokok dari hasil pembelajaran tersebut:<sup>41</sup>

1. Kemampuan dasar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Kemampuan untuk menghafal surat-surat pendek.
3. Pemahaman kandungan surat-surat pendek.

#### **d. Metode Baca Tulis Al-Qur'an**

Metode adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.<sup>42</sup> Metode-metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia. Masing-masing dari metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an memiliki karakteristiknya sendiri :

- 1) Metode Zaman Nabi

<sup>40</sup> Zailatun Nasihah, "Implementasi Rutinitas Baca Tulis Al-Qur'an di Pagi Hari untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Mi Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019" (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019), <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/2242>.

<sup>41</sup> Dede Abdurrohman, Syaiful Anwar, and Istihana Istahana, *Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, An-Nuha*, vol. 3, 2023, <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i4.429>.

<sup>42</sup> Hasibuan. Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).



Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهَا إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ إِذَا قَرَأَهُ اتَّبِعْ قُرْآنَهُ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ<sup>43</sup>

Jangan engkau (Nabi Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak tergesa-gesa (menguasainya). Sesungguhnya tugas Kamilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacaknya. Maka, setelah Kami selesai membacanya, ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya tugas Kami (pula)-lah (untuk) menjelaskannya.<sup>43</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Nabi Saw dilarang oleh Allah SWT menirukan bacaan Jibril as sebelum selesai membacaknya.

Hal demikian agar supaya Nabi Saw dapat menghafal dan memahami betul ayat yang diturunkan itu. Berdasarkan ayat di atas, Ibnu Katsir menjelaskan tiga cara pengajaran Al-Qur'an yang diterima Nabi Saw yaitu:<sup>44</sup>

- a) Penghimpunan Al-Qur'an di benak Nabi Saw secara otomatis dan Nabi Saw langsung hafal.
- b) Nabi Saw dituntun Jibril as dalam membaca Al-Qur'an kalimat demi kalimat.
- c) Nabi Saw diberi penjelasan mengenai kandungan wahyu Al-Qur'an yang baru diterimanya. Jibril as menyimak bacaan Nabi Saw secara keseluruhan pada bulan Ramadhan dalam setahun sekali atau terkadang dua kali.

## 2) Metode Bagdadiyah

Qaidah bagdadiyah adalah belajar mengajar membaca Al-

<sup>43</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), "Al-Qur'an Online Kemenag RI," Qur'an Kemenag, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/29?from=45&to=45>.

<sup>44</sup> Moh. Ali aziz, *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*, ed. Imtiyaz (Surabaya, 12AD).

Qur'an yang awalnya di gunakan di kota Baghdad (Irak). Metode ini juga dikenal masyarakat sebagai metode tradisional atau metode eja, dimulai dengan mengajarkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian diajarkan titik huruf, tanda baca (harakat) dan bunyinya. Selanjutnya masuk pada juz amma. Pada setiap langkah tersebut ditemukan pengulangan materi yang terdapat pada langkah sebelumnya sekaligus pengembangan materi-materi baru.<sup>45</sup>

### 3) Metode Iqra'

Metode iqra' adalah bimbingan membaca Al-Qur'an dengan mengacu pada buku Iqra' yang disusun oleh KH. As'ad Humam (almarhum), pengasuh tim tadarus AMM Kota Gede Yogyakarta. Metode ini paling banyak digunakan oleh TK/TPA di Indonesia. Dalam proses pengajaran, guru mengaji lebih mudah menerapkan bahan pelajaran dan santri lebih mudah memahaminya dengan cepat.

### 4) Metode Yanbu'a

Timbulnya yanbu'a adalah usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.

---

<sup>45</sup> et al. SAMAD, M. Ishaq, "Pemberdayaan Guru Mengaji dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Quran di Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan," *Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah*, 2005.

Tujuan dibentuknya yanbu'a ialah :<sup>46</sup>

- a) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
  - b) Nasyrul ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu tentang Al-Qur'an.
  - c) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan rasm utsmani.
  - d) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- 5) Metode Qiraati

Metode qiraati adalah metode praktis membaca Al-Qur'an yang disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang. Metode ini terdiri dari enam jilid dan tambahan satu jilid ghorib yang memuat musykilat dan bacaan-bacaan asing di dalam Al-Qur'an. Secara umum metode pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiraati dapat digunakan secara klasikal dan individual. Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri-sendiri, membaca tanpa mengeja dan sejak permulaan belajar siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.<sup>47</sup>

Qiraati sendiri diartikan membaca. Metode qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan

---

<sup>46</sup> M. Manshur ARWANI, M. Ulinuha; ARWANI, Ulil Albab; MASKAN, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbuul Qur'an, 2004).

<sup>47</sup> H. Dachlan salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an* (Semarang: Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul mujawwidin, 1990).

mempratikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa metode qiraati memiliki dua pokok yang mendasari yakni membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid.<sup>48</sup>

#### 4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

##### a. Deskripsi kemampuan membaca Al-Qur'an

Hukum membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah fardhu ain. Dengan kata lain siapapun yang membaca Al-Qur'an maka wajib baginya membaca sesuai aturan tajwid. Baik laki-laki maupun perempuan, baik ustadz, ahli tafsir, ahli hadits, ilmuwan maupun fisikawan, selama dia muslim maka membaca Al-Qur'an harus dengan tajwid.<sup>49</sup>

Allah SWT berfirman :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS.Al-‘Ankabūt [29]:45)<sup>50</sup>

Membaca Al-Qur'an hukumnya adalah fardlu kifayah namun

<sup>48</sup> Badrut Tamami, “Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar melalui Metode Qira'at,” 2016, 27–33, [http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN\\_IPTEKS/article/view/374/256](http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/374/256).

<sup>49</sup> Ulil Hadrawi, “Belajar Tafsir tanpa Mengerti Tajwid,” NU Online, 2013, <https://nu.or.id/syariah/belajar-tafsir-tanpa-mengerti-tajwid-5245U>.

<sup>50</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), “Al-Quran Online Kemenag RI.”

dalam membaca Al-Qur'an harus menggunakan ilmu tajwid yang baik dan benar adalah fardlu 'ain dimana setiap individu muslim wajib untuk menguasainya. Dalam membaca Al-Qur'an harus ada seorang guru yang menguasai sanad keilmuan dibidang Al-Qur'an dan tajwid agar tidak terjadi kesalahan dalam membacanya sehingga terhindar dari dosa. Oleh karena itu kita membaca Al-Qur'an harus dengan sanad yang jelas dan sempurna dalam membacanya.

Dalam konteks ini peserta didik harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan.<sup>51</sup> Setiap peserta didik memiliki kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir dari generasi sebelumnya kemudian kemampuan tersebut dikembangkan oleh stimulus dan pengaruh lingkungan disekitarnya.

Membaca Al-Qur'an dianjurkan kepada setiap individu muslim karena dengan membaca Al-Qur'an dapat membuat hati pembacanya menjadi hidup dan tentram. Dari keterangan diatas bisa diambil keterangan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melafalkan sesuatu yang tertulis.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kemampuan membaca

---

<sup>51</sup> KBBI Daring, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," KBBI Web, n.d., <https://kbbi.web.id/mampu>.

Al-Qur'an adalah kesanggupan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui sejumlah tes atau pengujian membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara *musyafahah* oleh guru. Dalam membaca Al-Qur'an harus disertai dengan kemampuan mengetahui ilmu tajwid dan *makhārijul huruf* dalam pengamalannya. Keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an harus mampu menguasai berbagai macam kemampuan diantaranya adalah Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dan Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.

**b. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik**

Menurut Ahmad Syarifuddin terdapat beberapa faktor pendukung pendidikan Al-Qur'an diantaranya:

1) Motivasi dari orang tua

Ibnul Jauzi mengatakan bahwa pembentukan yang utama ialah pada masa kanak-kanak. Apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka akan sukarlah untuk meluruskannya. Pendidikan budi pekerti anak wajib dimulai dari rumah dalam keluarga sejak masa kanak-kanak. Jangan biarkan anak tanpa pendidikan. Jika anak dibiarkan saja tanpa diperhatikan dan tidak dibimbing, ia akan melakukan kebiasaan yang kurang baik, dan kelak akan sukar baginya meninggalkan kebiasaan buruk

tersebut.<sup>52</sup>

Mengajarkan Al-Qur'an yang dimulai sejak dini akan menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an, yang merupakan suatu hal yang memegang peran penting, sehingga perlu dijadikan prioritas utama dalam kehidupan. Terutama dalam kehidupan rumah tangga yang menjadi tempat persemaian utama sumber insan pembangunan.<sup>53</sup>

Dari uraian di atas, agar anak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, maka orang tua harus melakukan pembiasaan belajar Al-Qur'an pada diri anak. Dan dengan sifat anak yang labil, orang tua perlu memberikan motivasi kepadanya secara terus-menerus, baik motivasi materi maupun motivasi psikologis. Motivasi ini dalam rangka menggali dan mengaktualkan potensi-potensi positif yang ada pada diri anak.

## 2) **Ketekunan Guru Ngaji**

Hendaklah menata niat ketika terjun mendidik anak baca tulis Al-Qur'an kerana baik dan buruknya perbuatan amat tergantung pada faktor niat. Niat utama yang ditekankan ialah mengajarkan anak-anak baca tulis Al-Qur'an dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab dalam rangka meneruskan risalah kenabian agar kelak

<sup>52</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2004).

<sup>53</sup> Wan Nur Khalijah et al., "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis," *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 267–78, <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>.

mereka menjadi generasi yang saleh.<sup>54</sup>

Betapa pun keikhlasan dan tanggung jawab harus dikedepankan, guru-guru Al-Qur'an pada prinsipnya diperkenankan mengambil upah dari pekerjaannya. Akan tetapi, upah berupa materi seharusnya tidak menjadi motivasi utama mendidik baca tulis Al-Qur'an. Disinilah pentingnya perhatian orang tua terhadap keadaan guru-guru yang memiliki kesadaran dan kepedulian dalam mendidik anaknya baca tulis Al-Qur'an.

## **B. Penelitian Terkait**

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang keefektivan pembelajaran Al-Qur'an atau kegiatan mengaji dalam artian belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Adapun relevansinya dengan kajian-kajian seperti dahulu sebagaimana karya ilmiah sebagai berikut :

- 1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di Smk "Sore" Tulungagung (Asma Aini Nasjwa, Tahun 2018)**

Penelitian yang dilakukan oleh Asma aini nasjwa Di SMK Sore Tulungagung menjelaskan bahwa terdapat banyak siswa yang masih kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an, hal ini disebabkan oleh faktor baik intern maupun ekstern. Oleh karena itu diperlukan strategi guru PAI dalam pembelajaran dan juga pada kegiatan prifat yang dilakukan oleh

---

<sup>54</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran*.



guru PAI dengan harapan dapat memberikan dorongan penuh kepada peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik. Metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah data adalah metode kualitatif. Kesimpulan atau hasil penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada peserta didik menyusun perangkat pembelajaran, mengidentifikasi kemampuan siswa, membuat peta kemampuan siswa, menyiapkan materi yang relevan.<sup>55</sup>

Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian diatas berorientasi atau berfokus pada strategi yang digunakan oleh guru PAI baik secara intra maupun ekstra guna mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik sedangkan penelitian saya berfokus pada analisis keefektifan kebijakan sekolah tentang di adakanya trobosan baru di SMP Islam Assalam Kradenan yaitu program *ngaji pagi* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik,

## **2. Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Kelas Rendah Di MIN 1 Tulungagung”(Azizul Putri Afinda, Tahun 2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah pentingnya meningkatkan kemampuan

---

<sup>55</sup> Asma Aini Nasjwa, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di SMK Sore Tulungagung,” *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung* (2018), [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf). (Akses 14 januari 2012)

membaca tulis Al-Qur'an anak pada kelas rendah, namun pada realitanya di sekolah banyak dijumpai siswa yang masih belum mampu dalam membaca tulis Al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti membahas tentang upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas rendah. Fokus pada penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada kelas rendah di MIN 1 Tulungagung. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati objek penelitian. Metode wawancara digunakan untuk pengumpulan data dengan cara menggali data melalui informan. Metode dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang telah dicatat atau dengan cara foto ketika wawancara dan observasi. Hasil penelitian adalah upaya-upaya guru Al-Qur'an hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca tulis Al-Qur'an adalah pemilihan metode yang tepat dan menyenangkan, memilih motivasi yang akurat, memanfaatkan alat bantu yang aksatabel dan mengadakan program hafidz. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya sarana dan prasarana, minat siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pengondisian kelas yang kurang, kemampuan anak yang berbeda-beda,

alokasi waktu yang kurang.<sup>56</sup>

Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian diatas berfokus pada metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sedangkan penelitian saya berfokus pada analisis kebijakan sekolah tentang *ngaji pagi* dan efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dalam segi pengambilan data metode yang digunakan memiliki kesamaan yaitu Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi .

**3. “Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Program Pengembangan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung Ajaran 2014-2015”.( Dewi Fatimatuz Zahroq, Tahun 2018)**

Penelitian ini dilatarbelakangi tentang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an , dalam hal ini peneliti menghubungkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan ditingkatkan melalui program pengembangan diri di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung Tulungagung. Fokus penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung ajaran 2014-2015. Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara, observasi, dan

---

<sup>56</sup> Azizul Putri Afinda, “Upaya Guru Alquran Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Kelas Rendah di MIN 1 Tulungagung,” *IAIN Tulungagung* (2018), [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).(Akses15 januari 2024).

dokumentasi. Hasil penelitian bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu dengan program pengembangan diri yang dilaksanakan pada hari sabtu pada jam ke 3 sampai jam ke 4 yang wajib diikuti oleh semua siswa madrasah Al Huda Bandung Tulungagung. Dan metode yang digunakan madrasah yaitu metode tartil yang tekanan pada fasih dalam pelafalan makharijul huruf, dan benar secara tajwid Al-Qur'an. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang sebelumnya belum bisa membaca maka menjadi bisa, dan siswa dapat mengikuti program pengembangan diri yang lain seperti seni hadrah, seni kaligrafi, dan seni qiro'ah, dll.<sup>57</sup>

Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian diatas berorientasi atau berfokus pada upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan strategi yang digunakan oleh sekolah yaitu menambahkan jam pelajaran pembelajaran Al-Qur'an. Berbeda dengan penelitian saya yang berfokus tentang program *ngaji pagi* yang dilaksanakan diluar jam pelajaran (Kokurikuler). Kesamaan penelitian ini terletak pada metode pengumpulan data yaitu wawancara,observasi dan dokumentasi.

#### **4. “Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di MTsN Tulungagung” ( Umi mahmudah, tahun 2017)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang tidak mempunyai latar

---

<sup>57</sup> Dewi Fatimatuz Zahroq, “Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Program Pengembangan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung Tulungagung Ajaran 2014-2015”,” *IAIN Tulungagung* (2015).(Akses 15 januari 2024)

belakang pendidikan agama yang kuat ia akan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah. Demikian pula yang terjadi ketika pola asuh orang tua yang tidak memberi pondasi agama sejak anak usia dini faktor serta lingkungan yang tidak mendukung juga membawa peluang yang besar akan menambah angka rendahnya kualitas baca tulis Al-Qur'an pada generasi muda. Maka dari itu, guru-guru MTsN Tulungagung mempunyai strategi-strategi dalam mengajar membaca Al-Qur'an sebagai bekal untuk kelangsungan hidup dan mempertahankan nilai-nilai Agama Islam di masa mendatang. Fokus penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi peningkatan kemampuan Tartilul Qur'an di MtsN Tulungagung. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Dalam peningkatan kemampuan Tartilul Qur'an strategi yang digunakan guru pembimbing adalah menggunakan metode Drill, Guru pembimbing membaca ayat perayat dengan tartil selanjutnya murid juga mengikutinya, kemudian guru pembimbing menunjuk satu persatu siswa untuk membaca kembali apa yang di ucapkan guru pembimbing, guru pembimbing membenarkan apa yang di ucapkan siswa berupa tajwid ataupun makhrojnya. Untuk meningkatkan kualitas kelancaran membaca Al-Qur'an yaitu sesuai dengan Hukum bacaan Tajwid, dengan menguasai

teori-teori ilmu tajwid, Makhroj, dan Sifaatul Huruf.<sup>58</sup>

Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah temuan dari penelitian saya memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengukur efektivitas program, penelitian kami mengukur efektivitas *ngaji pagi* serta dampaknya dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dalam jangka panjang dan berfungsi untuk menunjang kebutuhan peserta didik sebagai bekal kemampuan untuk menerima materi pendidikan agama islam yang berkaitan dengan bab Al-Qur'an. Penelitian ini memiliki kesamaan pada metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

**5. “Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung” (Nurul Amin Tahun 2014)**

Fokus penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah Mengapa metode sorogan masih digunakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah alasan metode sorogan masih digunakan sudah

---

<sup>58</sup> Umi Mahmudah, “Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di MTsN Tulungagung,” *IAIN Tulungagung* (2017), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>. (Akses 15 januari 2024)

cukup baik, karena metode tradisional mulai tergeser, sehingga pengasuh pondok ingin tetap mempertahankan metode tradisional seperti sorogan tersebut.<sup>59</sup>

Penelitian terdahulu mungkin lebih bersifat umum karena dilaksanakan di pondok pesantren yang notabnya identik dengan kegiatan mengaji dan menghafal Al-Qur'an, sementara penelitian ini fokus pada konteks lokal, yaitu di SMP Islam Assalam Kradenan. Hal ini penting karena setiap lembaga pendidikan mungkin memiliki tantangan, kebijakan, dan karakteristik unik. Objek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah yang terbelang masih pada masa-masa pubertas sudah tidak termasuk pada usia dini namun juga belum termasuk pada usia dewasa. Penelitian ini memiliki kesamaan pada metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

### C. Kerangka Teori

#### 1. Ngaji Pagi

Kata *ngaji* merupakan kosa kata dalam bahasa Jawa. Diserap dalam bahasa Indonesia menjadi mengaji. Ngaji sendiri, dalam bahasa Jawa, berasal dari kata *aji* yang mendapat imbuhan ng-. Artinya, adalah proses untuk menjadi atau mendapatkan *aji*. Kata *aji* sendiri bermakna martabat atau kehormatan. Dalam pepatah Jawa dikenal, "ajine raga saka busana, ajine ati saka lati," yang maknanya kurang lebih, "martabatnya badan

---

<sup>59</sup> Nurul Amin, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung," *IAIN Tulungagung* (2014), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>. (Akses 15 JANUARI 2024)

berdasarkan busana, sedangkan martabatnya hati, berdasarkan lisannya.” Dengan demikian, ngaji adalah upaya untuk memperoleh atau menjadi bermartabat.<sup>60</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengaji adalah mendaras (membaca) Al-Qur’an, belajar membaca tulisan arab atau ilmu agama.<sup>61</sup>

Dari beberapa keterangan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa mengaji merujuk pada aktivitas pembelajaran dan membaca Al Qur’an atau membahas kitab-kitab yang berisi kajian tentang agama Islam.. Tujuan dari aktivitas membaca Al-Qur’an oleh seseorang bisa dikatakan jika dalam penelitian ini yaitu peserta didik yang berusaha memahami atau mempelajari Al-Qur’an yang bermula tidak tahu sama sekali menjadi tahu dan memperbaiki kaidah bacanya.

## 2. **Kemampuan Membaca Al-Qur’an**

. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan.<sup>62</sup> Setiap peserta didik memiliki kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir dari generasi sebelumnya kemudian kemampuan tersebut dikembangkan oleh stimulus dan pengaruh lingkungan disekitarnya.

Membaca Al-Qur’an dianjurkan kepada setiap individu muslim karena dengan membaca Al-Qur’an dapat membuat hati pembacanya menjadi hidup dan tenang. Dari keterangan diatas bisa diambil keterangan bahwa

<sup>60</sup> Notonegoro, “Ketika Ngaji Tak Hanya Alif Ba Ta.”

<sup>61</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” KBBI Web, n.d., <https://kbbi.web.id/>.

<sup>62</sup> KBBI Daring, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).”



kemampuan membaca adalah suatu kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melafalkan sesuatu yang tertulis.

Dengan demikian yang dimaksud kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui sejumlah tes atau pengujian membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara *musyāfahah* oleh guru. Dalam membaca Al-Qur'an harus disertai dengan kemampuan mengetahui ilmu tajwid dan *makhārijul huruf* dalam pengamalannya. Keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an harus mampu menguasai berbagai macam kemampuan salah satu diantaranya adalah Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dan Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

##### 1. Penerapan metode *ngaji pagi*

Konsentrasi pada penelitian ini terkait tahapan penerapan metode *ngaji pagi* sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Islam Assalam Kradenan :

###### a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan, pengembangan strategi, dan pengaturan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam tahap ini, terjadi penentuan apa yang harus dilakukan, bagaimana caranya, dan kapan akan dilaksanakan. Perencanaan biasanya melibatkan identifikasi masalah atau peluang, penentuan tujuan, analisis lingkungan, formulasi strategi, pengembangan rencana aksi, serta alokasi sumber daya yang diperlukan.<sup>63</sup>

Perencanaan *ngaji pagi* adalah tahap strategis di mana guru dan staf pendidikan menetapkan tujuan dan menyusun rencana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Tahap perencanaan ini meliputi Penyusunan Tujuan Pembelajaran, Rancangan Materi Pembelajaran, Perencanaan Metode Pengajaran, Penyusunan Jadwal dan Logistik

---

<sup>63</sup> Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan dan Prosedur," *Ittihad I* (2017): 185–95.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap di mana rencana yang telah dibuat dilaksanakan. Ini melibatkan tindakan nyata untuk mewujudkan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aktivitas yang terlibat dalam pelaksanaan meliputi koordinasi sumber daya, komunikasi antar anggota tim, pengawasan terhadap proses, serta penanganan perubahan yang mungkin terjadi selama implementasi.<sup>64</sup>

Pelaksanaan ngaji pagi adalah fase di mana rencana pembelajaran dikonversi menjadi aksi konkret, melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Tahap pelaksanaan ini meliputi pembukaan dan motivasi, penerapan metode pembelajaran, monitoring partisipasi peserta didik dan pemberian tugas serta tanggungjawab

c. Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian terhadap hasil atau kinerja dari pelaksanaan suatu rencana atau program. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan telah tercapai, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari proses pelaksanaan, serta menentukan apakah ada perubahan atau perbaikan yang perlu dilakukan di masa depan. Evaluasi dapat dilakukan menggunakan berbagai metode seperti analisis data, survei, wawancara, atau observasi langsung.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Faizah Nurul Abidah, "Fonologi: Perencanaan , Pelaksanaan , dan Evaluasi Pembelajaran" 1, no. 1 (2023): 139–45.

<sup>65</sup> Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan dan Prosedur."

Evaluasi ngaji pagi adalah langkah kritis dalam menilai keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, efektivitas metode pengajaran, dan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa apakah setiap program yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang ditargetkan.

## 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

### a. Kelancaran dan Tartil dalam Membaca Al-Qur'an

Aspek kelancaran menekankan pada kemampuan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan lantunan yang lancar, tanpa henti yang tidak perlu sebelum akhir ayat. Tartil, pada sisi lain, merujuk pada membaca dengan tempo yang tenang, tidak terlalu cepat atau terlalu lambat, sehingga setiap huruf dapat diucapkan dengan jelas dan terdengar dengan baik. Peserta didik yang memiliki kelancaran dan tartil dalam membaca Al-Qur'an menunjukkan keahlian dalam menjaga irama dan kejelasan bacaan.<sup>66</sup>

### b. Kesesuaian pelafalan huruf sesuai *Makhrāj*

Kesesuaian pelafalan huruf sesuai *makhrāj* menitikberatkan pada kemampuan peserta didik untuk mengucapkan huruf-huruf Arab dengan benar sesuai dengan tempat keluarnya huruf (*makhrāj*). Peserta didik yang memahami dan mampu menjaga makhroj huruf dapat membaca Al-Qur'an dengan artikulasi yang baik, sehingga tidak terjadi

---

<sup>66</sup> Dr. H. Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*.

pergeseran atau distorsi dalam pengucapan huruf-hurufnya.<sup>67</sup>

c. Ketepatan Membaca Al-Qur'an sesuai Tajwid

Aspek ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid mencakup penerapan aturan-aturan tajwid dalam membaca setiap huruf dan ayat Al-Qur'an. Ini mencakup pengetahuan dan penerapan hukum-hukum tajwid, seperti hukum nun mati, mad, qalqalah, dan sebagainya. Peserta didik yang memperhatikan tajwid dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan norma-norma bacaan yang diwajibkan.<sup>68</sup>

d. Kemampuan mengatasi kesulitan

Kemampuan siswa untuk mengatasi kesulitan atau hambatan yang mungkin muncul dalam pembacaan Al-Qur'an, seperti kesalahan tajwid tertentu atau kesulitan memahami makna suatu ayat dan *gharib* istilah yang memerlukan penjelasan khusus karena pembahasannya yang samar.<sup>69</sup>

## B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan, gambar, ataupun informasi lisan yang diperoleh dari objek penelitian. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan

<sup>67</sup> Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas."

<sup>68</sup> Janah, "Penerapan Program Sekolah+Ngaji Melalui Tilawati dalam Pembiasaan Mencintai Al-Qur'an."

<sup>69</sup> Badriah et al., "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Islam Didaktika Depok Jawa Barat."

suatu metode untuk menggambarkan fenomena yang menjadi objek penelitian dengan apa adanya tanpa manipulasi. Metode kualitatif akan memungkinkan pengumpulan data yang mendalam, memahami konteks dan pengalaman peserta didik serta interaksi dalam metode *ngaji pagi* di SMP Islam Assalam Kradenan.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Assalam Kradenan Dsn. Grompol 005/007 Ds. Kradenan Kec. Kradenan Kab. Grobogan. Adapun proses penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas 7 SMP Islam Assalam Kradenan semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Berikut ini merupakan tabel *estimasi* yang telah disesuaikan dengan petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing dan kebijakan fakultas.

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	12 November – 17 November 2023	Penulisan Proposal
2.	24 November 2023	Seminar Proposal
3.	15 Januari – 30 Januari 2024	Pengambilan Data
4.	30 Januari – 10 Februari 2024	Analisa dan Pengolahan Data
5.	15 Februari 2024	Kesimpulan Data

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan penelitian

### D. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian peneliti memperoleh data menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian kualitatif dibagi

menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>70</sup>

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama, seperti melalui wawancara atau eksperimen. Sumber data primer pada penelitian ini adalah Observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran kokurikuler Al-Qur'an, wawancara dengan guru pengampu, dan hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, seperti dokumen perusahaan atau studi literatur. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah Dokumen-dokumen sekolah, skala penilaian hasil pengujian sebelumnya, dan literatur terkait strategi pembelajaran Al-Qur'an.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>71</sup> Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>72</sup>

##### a. Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah

<sup>70</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>71</sup> Dodiet Aditya, *Data dan Metode Pengumpulan Data*, (Surakarta: Jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2013), h. 9

<sup>72</sup> M. Makbul, "Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian," *Industry and Higher Education* 3, no. 1 (2021): 1689–99, <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.

penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.<sup>73</sup>

Teknik observasi pada penelitian ini adalah Melakukan observasi langsung pada proses *ngaji pagi* di SMP Islam Assalam Kradenan, mencatat kegiatan, interaksi, dan suasana kelas.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel.<sup>74</sup> Teknik wawancara pada penelitian ini adalah Mengadakan wawancara dengan guru-guru yang terlibat dalam kegiatan *ngaji pagi* dan peserta didik untuk memahami pandangan mereka tentang strategi pembelajaran dan dampaknya terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>75</sup> Teknik dokumentasi pada penelitian ini adalah Mengumpulkan dokumen resmi sekolah terkait rencana pembelajaran, catatan prestasi, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

---

<sup>73</sup> Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo M. Si, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011, <https://uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>.

<sup>74</sup> Hamid Darmadi. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011, Cet. II). h. 158.

<sup>75</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.



## F. Analisis Data

Setelah tersaji data yang dibutuhkan dengan menerapkan teknik pengumpulan data atau instrumen yang dipilih, kemudian pekerjaan berikutnya yaitu mengerjakan analisis data. Setelah data dan informasi yang dibutuhkan tersaji berikutnya dilakukan analisis supaya arti temuan ditemukan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan model analisa interaktif. Proses analisis ini dilakukan selama proses penelitian.

Teknik analisis data interaktif oleh Miles & Huberman. Miles & Huberman memaparkan bahwa teknik analisis data interaktif ialah teknik analisis data yang terdiri atas empat komponen proses analisis, yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.<sup>76</sup>

Reduksi data terdiri dari perangkuman, pemilihan beberapa hal inti, pemfokusan terhadap sejumlah hal yang esensial, pencarian tema dan polanya dan pembuangan yang tidak diperlukan. Dalam mereduksi data dipermudah dengan alat-alat elektronik seperti laptop, dengan mengarahkan pada aspek-aspek tertentu. Dengan mereduksi maka peneliti meringkas, mengumpulkan data yang inti dan esensial, menyusun kategori-kategori, menurut huruf besar, huruf kecil dan angka.<sup>77</sup>

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dihadirkan dengan berupa

---

<sup>76</sup> Biro Administrasi kemahasiswaan alumni dan Informasi (BAKAI) Admin, "Pengertian, Macam, dan Langkah-Langkah dari Teknik Analisis Data," Universitas Medan Area, 2022, <https://bakai.uma.ac.id/2022/01/27/pengertian-macam-dan-langkah-langkah-dari-teknik-analisis-data/>.

<sup>77</sup> MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).

macam penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan yang kerap kali dipakai dalam penyajian data untuk penelitian kualitatif ialah menggunakan naskah yang berbentuk narasi. Dengan menampilkan data, sehingga bisa membuat mudah dalam pemahaman terhadap suatu kejadian, merancang program setelahnya menurut kejadian yang sudah dimengerti itu. Kemudian disarankan, untuk memberikan tampilan data, selain menggunakan naskah narasi, Kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan bisa menjawab rumusan masalah sedari pertama, namun kemungkinan juga tidak, sebab seperti yang sudah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan akan berkembang setelah penelitian berlangsung di lapangan.<sup>78</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan ialah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan bisa berbentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar atau belum jelas supaya setelah dilakukan penelitian menjadi gamblang, bisa semacam koneksi kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu berupa mengambil keputusan dari awal mula mengumpulkan data, alur sebab akibat dan proporsi-proporsi lain juga bisa berbentuk grafik, matriks, dan sejenisnya.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> R Oktavia and R Rismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan, Jurnal Ilmu dan Riset ...* (Alfabet, 2022), <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/4463/4467>.

<sup>79</sup> Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.

## G. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang kredibel, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Pada penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas.

Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, member *chek* dan triangulasimeliputi tiga hal yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu.<sup>80</sup>

Teknik yang dipakai untuk mengetahui absah tidaknya suatu data pada penelitian ini yaitu dengan memakai teknik triangulasi dan ketekunan pengamatan.

### 1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu mengamati dengan lebih teliti dan saling berhubungan. Dengan cara demikian maka kepastian data dan urutan peristiwa akan terekam secara pasti dan sistematis.<sup>81</sup>

Sebagai bekal peneliti dalam peningkatan ketekunan yaitu menggunakan cara mempelajari referensi buku ataupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan sesuai tema yang diteliti. Dengan mempelajari tersebut maka wawancara peneliti akan menjadi kian meluas dan tajam, supaya bisa dipakai sebagai pemeriksaan kebenaran dan kepercayaan data yang didapat.

---

<sup>80</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

<sup>81</sup> Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.

## 2. Triangulasi

Triangulasi untuk menguji kredibilitas ini dimaknai dengan mengecek data dari sejumlah sumber menggunakan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan seperti ini:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas data dilaksanakan menggunakan cara pengecekan data yang sudah didapat dari sejumlah sumber. Contohnya, untuk menguji kredibilitas data terkait gaya memimpinnya seseorang, maka mengumpulkan dan menguji data yang sudah didapat dilaksanakan pada bawahan yang orang tersebut pimpin, pada atasan yang memberikan orang tersebut sebuah tugas, dan pada rekan kerja yang melakukan kerja secara berkelompok. Data tersebut tidak dapat dibuat rata-rata layaknya dalam penelitian kuantitatif, melainkan dibuat sebuah deskripsi, kategorisasi pandangan-pandangan yang sama, berbeda dan spesifik dari sumber data tersebut. Selanjutnya data yang sudah dilakukan sebuah analisis oleh peneliti dikonfirmasi dengan ketiga sumber agar membuahkan suatu kesimpulan.<sup>82</sup>

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilaksanakan menggunakan cara pengecekan data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya data yang didapat dari wawancara,

---

<sup>82</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

kemudian dilakukan pengecekan menggunakan observasi, dokumentasi, atau pertanyaan. Jika menggunakan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut membuahkan data yang tidak sama, maka peneliti melaksanakan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang berhubungan atau yang lain, agar menjadikan data yang dinilai benar menjadi pasti.<sup>83</sup>

c. Triangulasi waktu

Waktu juga terkadang memiliki pengaruh terhadap kredibilitas data. Data yang didapat dengan teknik wawancara pada waktu pagi ketika narasumber segar bugar, belum dipenuhi pikiran-pikiran, akan menghasilkan data yang lebih valid supaya lebih kredibel. Maka dari itu dalam upaya menguji kredibilitas data bisa dilaksanakan menggunakan cara mengecek wawancara, observasi atau teknik lain di waktu atau kondisi yang berbeda. Triangulasi bisa juga dilaksanakan menggunakan cara pengecekan hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diamanahi pekerjaan mengumpulkan data.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Oktavia and Rismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,*.

<sup>84</sup> Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan beberapa kebijakan kepala sekolah dan metode guru dalam mengembangkan program *ngaji pagi* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, dan perkembangan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hasil dari suatu penelitian yang dilakukan maka data akan dianalisis sesuai dengan yang diperoleh peneliti yaitu dari data wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pada bab ini akan dijelaskan peneliti hasil penelitiannya sebagai berikut:

#### **A. Implementasi program *Ngaji Pagi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Islam Assalam Kradenan**

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang paling mulia diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk bagi manusia ke arah tujuan yang terang dan jalan yang lurus, dalam rangka menegakkan kehidupan yang didasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, dengan melaksanakan hukum-hukum yang telah ditetapkan-nya. Sehingga merupakan suatu hal yang utama apabila Al-Qur'an itu dibaca, dikaji dan diresapi segala makna yang terkandung di dalamnya.<sup>85</sup> Membaca Al-Qur'an tidak serta merta hanya dibaca berdasarkan kosakata harfiah namun harus disertai dengan ilmu *tajwid* dibaca secara tartil agar makna dan kandungan ayat tidak berubah sebagaimana firman Allah Swt :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

---

<sup>85</sup> Shodikin Alfian, *Menuju Kesempurnaan Membaca Al Qur'an*.

..... atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.(QS.Al Muzamil :04)

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama di sekolah Islam. Dalam konteks tersebut, program Ngaji Pagi di SMP Islam Assalam Kradenan diimplementasikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi program Ngaji Pagi dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Islam Assalam Kradenan. Al-Qur'an mengandung pelajaran yang baik untuk dijadikan penuntun dalam pergaulan antara satu golongan manusia, antara keluarga dengan sesama, antara murid dengan guru, antara manusia dengan Tuhannya<sup>86</sup>

Implementasi Program Ngaji Pagi di SMP Islam Assalam Kradenan bukanlah sekadar kegiatan rutin di pagi hari, melainkan sebuah upaya bersama untuk membawa peserta didik lebih dekat dengan Al-Qur'an. Dalam sebuah pagi yang cerah, ruang kelas di sekolah ini dipenuhi dengan lantunan asmaul husna, lantunan do'a nadzom, lantunan ayat suci Al-Qur'an dan semangat belajar yang membara. Setiap hari, setelah matahari terbit, peserta didik sudah berkumpul di ruang kelas masing-masing untuk memulai sesi ngaji pagi. Mereka duduk dengan rapi, kitab Al-Qur'an terbuka di hadapan mereka, dan hati yang penuh harap. Guru ngaji memberikan arahan singkat dan doa pembukaan, mengajak semua peserta didik untuk bersama-sama memulai

---

<sup>86</sup> Eka Safliana, "Al-Quran Sebagai Pedoman Hidup Manusia."

perjalanan spiritual mereka melalui Al-Qur'an.

Kepala sekolah memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an dan secara aktif mendukung implementasi program Ngaji Pagi. Keterlibatan langsung dari kepala sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk keberhasilan program.

Kepala sekolah memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an dan secara aktif mendukung implementasi program Ngaji Pagi. Keterlibatan langsung dari kepala sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk keberhasilan program. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin utama dalam mendorong dan memfasilitasi implementasi program Ngaji Pagi. Kepala sekolah memberikan dukungan yang kuat dan memastikan bahwa program tersebut terintegrasi dengan baik dalam kurikulum dan agenda sekolah secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala SMP Islam Assalam dalam wawancara berikut :

"Pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki signifikansi yang mendalam dalam pendidikan Islam. Lebih dari sekadar menghafal huruf-hurufnya, membaca Al-Qur'an membangun fondasi spiritual dan moral yang kuat bagi peserta didik, memperdalam pemahaman agama, dan membentuk karakter Islami. Program *Ngaji Pagi* menjadi sebuah wadah yang kritis dalam upaya mencapai tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an. Ini memberikan kesempatan tambahan bagi peserta didik untuk terlibat dalam pembacaan Al-Qur'an secara terstruktur di luar lingkungan kelas, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman keagamaan mereka. Dalam mendukung implementasi program Ngaji Pagi, saya berperan aktif dengan memberikan dukungan finansial, fasilitas, dan sumber daya manusia yang dibutuhkan. Selain itu, saya berkomitmen untuk memastikan bahwa program ini terintegrasi dengan



baik dalam kurikulum dan kegiatan sekolah secara keseluruhan."<sup>87</sup>

Guru ngaji memegang peran kunci dalam pelaksanaan program Ngaji Pagi. Mereka memiliki keterampilan pedagogis yang kuat dalam mengajar membaca Al-Qur'an dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Guru ngaji yang telah terlatih dengan baik menjadi pemandu dalam proses pembelajaran ini. Dengan suara yang tenang dan penuh kelembutan, mereka memandu peserta didik melalui pelajaran-pelajaran tajwid, makhroj, serta makna ayat-ayat suci Al-Qur'an. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca secara bergantian, dan guru ngaji memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka memperbaiki bacaan mereka. Berikut hasil wawancara guru ngaji :

"Kami merencanakan pelaksanaan program Ngaji Pagi dengan memperhatikan kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik. Kami membuat jadwal yang terstruktur dengan memasukkan berbagai metode pengajaran yang menarik dan relevan dengan konteks belajar membaca Al-Qur'an. Salah satu tantangan dan hambatan utama dalam mengajar membaca Al-Qur'an adalah diversitas tingkat kemampuan peserta didik. kami harus menyusun strategi pengajaran yang dapat menyesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa. Kami mengukur tingkat keberhasilan program Ngaji Pagi melalui evaluasi kontinu terhadap kemajuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan kami juga memperhatikan tingkat partisipasi dan antusiasme peserta didik dalam setiap sesi pembelajaran."<sup>88</sup>

Selama sesi ngaji pagi, atmosfer kelas menjadi begitu khusyuk dan damai. Suara tartil dari peserta didik mengalun indah, mengisi ruangan dengan harmoni yang suci. Mereka belajar untuk menghayati setiap kata yang mereka

<sup>87</sup> Syaidun, "Wawancara Kepala Sekolah (Grobogan:SMP Islam Assalam Kradenan),wawancara pribadi,12 februari 2024.

<sup>88</sup> Zayyad Haryanto, "Wawancara Guru Ngaji" (Grobogan: SMP Islam Assalam Kradenan, 2024) wawancara pribadi,12 februari 2024.

baca, memahami maknanya, dan meresapi pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, mereka juga diajari untuk memperhatikan tajwid, pelafalan huruf sesuai makhroj, serta penggunaan pronunsi dan intonasi yang benar.

Peserta didik berperan aktif dalam mengikuti setiap sesi program *Ngaji Pagi*. Mereka hadir secara teratur, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan berusaha untuk memanfaatkan setiap kesempatan belajar yang diberikan. Mengembangkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an, Peserta didik juga berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka melalui latihan yang konsisten dan penuh dedikasi. Mereka berlatih membaca dengan baik, memperhatikan tajwid, dan berusaha untuk memahami makna-makna yang terkandung dalam setiap ayat Al-Qur'an. Peserta didik aktif dalam proses evaluasi dan umpan balik terhadap kemajuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Mereka menerima masukan dari guru ngaji dan berusaha untuk memperbaiki kelemahan mereka demi mencapai tingkat kemahiran yang lebih tinggi. Berikut adalah hasil wawancara peserta didik SMP Islam Assalam:

"Saya sangat menyukai program *Ngaji Pagi* karena bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan teman-teman sekelas, Setelah mengikuti program *Ngaji Pagi*, saya merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dan lebih memahami maknanya. Saya merasa telah membuat kemajuan yang signifikan dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program *Ngaji Pagi* Sekarang saya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan lebih memahami tajwidnya."<sup>89</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program *Ngaji Pagi* di SMP Islam Assalam Kradenan telah dilakukan secara terencana dan

---

<sup>89</sup> Hasyim Asy'ari, "Wawancara Peserta Didik" (Grobogan: SMP Islam Assalam Kradenan, 2024). Wawancara pribadi, 12 februari 2024.

terstruktur. Hal ini tercermin dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang rutin, serta evaluasi yang berkala terhadap kegiatan ngaji pagi.

Pelaksanaan program dilakukan secara rutin dan disiplin. Setiap sesi ngaji pagi dimulai dengan pembukaan yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Guru ngaji memainkan peran sentral dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi, seperti membaca bersama, diskusi kelompok, dan penggunaan multimedia. Selama sesi ngaji pagi, partisipasi siswa dipantau dengan cermat, dan bimbingan tambahan diberikan kepada siswa yang memerlukan.

Program Ngaji Pagi di SMP Islam Assalam Kradenan telah diimplementasikan dengan baik dan terstruktur. Langkah-langkah perencanaan yang matang telah dilakukan oleh pihak sekolah, termasuk penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, penyusunan materi pembelajaran yang relevan, dan perencanaan metode pengajaran yang sesuai. Pelaksanaan program dilakukan secara rutin, dengan jadwal yang telah ditetapkan dan partisipasi aktif dari seluruh peserta didik.

Melalui program Ngaji Pagi, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Data menunjukkan adanya peningkatan dalam kelancaran, tartil, kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhroj, ketepatan membaca sesuai tajwid, pronunsi, intonasi, konsistensi, dan kesinambungan dalam membaca Al-Qur'an.

#### **B. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Islam Assalam Kradenan**

Hukum membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah fardhu ain. Dengan

kata lain siapapun yang membaca Al-Qur'an maka wajib baginya membaca sesuai aturan tajwid. setiap umat muslim ketika membaca Al-Qur'an harus dengan tajwid<sup>90</sup>

Dalam kitab Sahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”

Menurut kepala sekolah, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam di SMP Islam Assalam Kradenan. Hal ini sejalan dengan visi dan misi sekolah untuk mencetak generasi yang memiliki kedalaman spiritual dan keilmuan Islam. Kepala sekolah menjelaskan berbagai program dan kegiatan yang telah dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, seperti pembelajaran Al-Qur'an dalam kurikulum, pengajaran oleh guru ngaji, serta kegiatan ekstrakurikuler terkait dengan Al-Qur'an. Tantangan yang Dihadapi Sekolah adalah Meskipun telah ada upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kepala sekolah juga mengakui adanya tantangan, seperti minimnya sumber daya dan kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala

<sup>90</sup> Ulil Hadrawi, “Belajar Tafsir tanpa Mengerti Tajwid.” (NU Online: <https://nu.or.id/syariah/belajar-tafsir-tanpa-mengerti-tajwid-5245U>)2023.

sekolah dalam wawancara sebagai berikut :

"Pandangan saya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa di SMP Islam Assalam Kradenan cukup beragam. Ada siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, namun ada juga yang masih perlu peningkatan. Kami selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui program-program yang telah kami susun, Tantangan utama yang kami hadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga pengajar maupun sarana pembelajaran. Selain itu, kami juga menghadapi kesulitan dalam mengalokasikan waktu yang cukup untuk pembelajaran Al-Qur'an di tengah banyaknya materi yang harus dipelajari siswa."<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang bervariasi. Meskipun demikian, terdapat kesenjangan antara kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada awal penelitian dan setelah mengikuti program *Ngaji Pagi*.

Guru ngaji memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Islam Assalam Kradenan. Guru ngaji memberikan pengajaran yang intensif dan personal kepada peserta didik, membantu mereka memahami tajwid dan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Guru ngaji menjelaskan metode pengajaran yang mereka gunakan, seperti metode tartil (membaca dengan tartil dan tajwid yang baik), metode qiro'ah (melafalkan huruf dan kata-kata dengan benar), dan metode talaqqi (mengulang-ulang bacaan sampai sempurna). Guru ngaji juga menghadapi tantangan, terutama dalam menangani peserta didik dengan tingkat pemahaman yang beragam dan kurangnya waktu yang cukup untuk pengajaran. Berikut adalah hasil wawancara guru ngaji:

"Sebagai guru ngaji, peran saya sangat penting dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Saya

---

<sup>91</sup> Syaibun, "Wawancara Kepala Sekolah." (Grobogan: SMP Islam Assalam Kradenan, 2024) wawancara pribadi, 12 februari 2024.

memberikan pengajaran intensif dan personal kepada setiap siswa, membimbing mereka dalam memahami tajwid dan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Saya menggunakan beberapa metode, seperti metode tartil, qiro'ah, dan talaqqi. Saya menggunakan pendekatan musyafahah dan setoran untuk mengevaluasi dan memberikan contoh bacaan yang baik kepada siswa. Tantangan utama yang saya hadapi adalah adanya siswa dengan tingkat pemahaman yang beragam. Saya harus menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri."<sup>92</sup>

Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah mengikuti program Ngaji Pagi. Peningkatan ini mencakup aspek-aspek seperti kelancaran, tartil, kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhroj, ketepatan membaca sesuai tajwid, pronunsi, intonasi, konsistensi, dan kesinambungan dalam proses membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa program Ngaji Pagi efektif dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik.

Sebelum mengikuti program Ngaji Pagi, tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik bervariasi. Analisis awal menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Beberapa siswa mungkin memiliki kelancaran dan ketepatan dalam membaca, sementara yang lain mungkin menghadapi kesulitan dalam pelafalan huruf atau penerapan tajwid. Peserta didik juga menyampaikan tantangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, seperti kesulitan memahami tajwid, kurangnya motivasi, atau gangguan pada proses belajar. Berikut adalah hasil wawancara peserta didik:

---

<sup>92</sup> Zayyad Haryanto, "Wawancara Guru Ngaji." (Grobogan: SMP Islam Assalam Kradenan, 2024) wawancara pribadi, 12 februari 2024.

"Saya awalnya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Namun, setelah mendapatkan bimbingan dari guru ngaji di sekolah, saya merasakan kemampuan membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan dan menjadi lebih baik. Saya lebih percaya diri dan mampu memahami tajwid dengan lebih baik. Meskipun saya telah mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, masih ada tantangan yang harus saya hadapi. Salah satunya adalah kesulitan dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dalam beberapa kasus cukup kompleks. Namun, saya terus belajar dan berusaha untuk mengatasi tantangan tersebut."<sup>93</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SMP Islam Assalam Kradenan memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang bervariasi. Meskipun demikian, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program Ngaji Pagi. Hal ini mengindikasikan bahwa program tersebut memberikan dampak positif dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Sebelum mengikuti program, profil kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik memiliki varian yang signifikan. Namun, setelah mengikuti program Ngaji Pagi, terjadi peningkatan yang konsisten dalam berbagai aspek kemampuan membaca Al-Qur'an. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kelancaran, tartil, kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhroj, ketepatan membaca sesuai tajwid, serta penggunaan pronunsi dan intonasi yang tepat.

### **C. Efektivitas *Ngaji pagi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Islam Assalam Kradenan**

Penelitian ini perlu dilakukan karena membaca Al-Qur'an itu penting karena banyak keutamaan yang didapat darinya. Individu yang

---

<sup>93</sup> Hasyim Asy'ari, "Wawancara Peserta Didik." (Grobogan: SMP Islam Assalam Kradenan, 2024) wawancara pribadi, 12 februari 2024.

mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya orang, dinaikkan derajat oleh Allah, Al-Qur'an akan memberi syafaat kepada orang yang membacanya, Allah menjanjikan akan memberikan orang tua yang anaknya menghafalkan Al-Qur'an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), hati orang yang membaca Al-Qur'an akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tenteram dan tenang, serta dijauhkan dan penyakit menua yaitu kepikunan.<sup>94</sup>

Efektivitas merupakan sebuah hasil sukses atau gagalnya sebuah tujuan pencapaian dan Efektifitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.<sup>95</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Ngaji Pagi secara efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Islam Assalam Kradenan. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program ini.

Efektivitas program Ngaji Pagi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Islam Assalam Kradenan terbukti secara empiris. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek kemampuan membaca Al-Qur'an, termasuk kelancaran, tartil, kesesuaian pelafalan huruf, ketepatan membaca sesuai tajwid, pronunsi, intonasi, konsistensi, dan kesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa program Ngaji Pagi telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>94</sup> Siti Isnaini, "Efektivitas Pembelajaran Baca Al- Qur ' an Melalui," 2021.

<sup>95</sup> Hari Sucahyowati,S.Pd., *Pengantar Manajemen: Sebuah Pengantar*.



Ditemukan bahwa dukungan aktif dari kepala sekolah dan guru ngaji memiliki peran penting dalam kesuksesan program Ngaji Pagi. Kepala sekolah memberikan arahan dan dukungan yang kuat, sementara guru ngaji memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik. Berikut hasil wawancara kepala sekolah terkait efektivitas *Ngaji pagi* :

"Pandangan saya terhadap efektivitas ngaji pagi sangat positif. Saya percaya bahwa ngaji pagi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selain itu, ngaji pagi juga membantu membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Sebagai sekolah, kami memastikan bahwa ngaji pagi menjadi bagian integral dari kegiatan harian siswa. Kami mengatur jadwal yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran lainnya dan memilih materi yang relevan dengan kemampuan siswa. Selain itu, kami juga memberikan pembinaan dan insentif positif kepada siswa untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam ngaji pagi."<sup>96</sup>

Kepala sekolah memberikan dukungan yang kuat terhadap pelaksanaan program Ngaji Pagi. Beliau memberikan arahan dan dorongan kepada seluruh staf pendidik untuk menjadikan kegiatan ini sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Selain itu, guru ngaji juga turut berperan aktif dalam memotivasi peserta didik dan memberikan bimbingan secara individu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Faktor keberhasilan program Ngaji Pagi tidak hanya bergantung pada pengajaran di kelas, tetapi juga pada dukungan aktif dari kepala sekolah dan guru ngaji. Kepala sekolah memberikan arahan dan dukungan yang kuat, sementara guru ngaji memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik.

---

<sup>96</sup> Syaidun, "Wawancara Kepala Sekolah." (Grobogan: SMP Islam Assalam Kradenan, 2024) wawancara pribadi, 12 februari 2024.

Guru ngaji menegaskan peran mereka dalam membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik melalui sesi ngaji pagi. Mereka melihat ini bukan hanya sebagai peluang untuk mengajar, tetapi juga sebagai momen untuk memberikan teladan dan motivasi kepada siswa. Guru ngaji menggunakan berbagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Mereka mencampurkan pembacaan langsung dari Al-Qur'an dengan penjelasan tajwid dan makna ayat, memastikan pemahaman yang holistik. Guru ngaji menghadapi tantangan seperti tingkat konsistensi siswa dalam menghadiri ngaji pagi. Untuk mengatasinya, mereka memperkuat keterlibatan siswa melalui pendekatan yang interaktif dan memberikan apresiasi atas kemajuan yang dicapai. Berikut hasil wawancara guru ngaji mengenai efektivitas *Ngaji pagi* :

"Saya melihat bahwa ngaji pagi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan adanya ngaji pagi, siswa memiliki waktu tambahan untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara rutin dan terbimbing. Saya telah melihat banyak kemajuan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah mereka mengikuti ngaji pagi secara konsisten. saya melihat perubahan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah mereka mengikuti ngaji pagi secara rutin. Mereka menjadi lebih lancar dalam membaca, lebih memperhatikan tajwid, dan juga lebih memahami makna dari ayat-ayat yang mereka baca. Hal ini menunjukkan bahwa ngaji pagi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa."<sup>97</sup>

Dukungan dari kepala sekolah juga turut memberikan semangat tambahan bagi peserta didik. Dengan kehadiran dan dukungan aktifnya, kepala sekolah memberikan penegasan bahwa program Ngaji Pagi ini bukanlah sekadar

---

<sup>97</sup> Zayyad Haryanto, "Wawancara Guru Ngaji." (Grobogan: SMP Islam Assalam Kradenan, 2024) wawancara pribadi, 12 februari 2024.

kegiatan tambahan, tetapi merupakan bagian integral dari pembelajaran di sekolah ini.

Setelah mengikuti program Ngaji Pagi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Ditemukan adanya peningkatan dalam berbagai aspek, seperti kelancaran, tartil, kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhroj, ketepatan membaca sesuai tajwid, pronunsi, intonasi, konsistensi, dan kesinambungan dalam membaca Al-Qur'an.

Seiring berjalannya waktu, efektivitas program Ngaji Pagi ini semakin terlihat jelas. Peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Mereka tidak hanya mampu membaca dengan lebih lancar dan tartil, tetapi juga memperhatikan tajwid, makhroj, dan makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih baik. Semangat dan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an semakin membara, dan hal ini menjadi bukti nyata bahwa program Ngaji Pagi di SMP Islam Assalam Kradenan telah berhasil mencapai tujuannya. Berikut adalah hasil wawancara peserta didik mengenai keefektifan program *Ngaji pagi* :

"Ngaji pagi sangat membantu saya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain mendapatkan bimbingan langsung dari guru ngaji, atmosfer yang diciptakan saat ngaji pagi membuat saya lebih fokus dan konsentrasi dalam membaca Al-Qur'an. Diskusi yang terjadi juga membantu saya untuk memahami makna ayat-ayat dengan lebih baik. saya merasakan adanya perubahan dalam cara saya membaca Al-Qur'an setelah mengikuti ngaji pagi. Awalnya, saya membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi sering kali tanpa memperhatikan tajwid yang benar. Namun, setelah mengikuti ngaji pagi, saya lebih memperhatikan dan

berusaha menerapkan tajwid dengan baik saat membaca Al-Qur'an."<sup>98</sup>

Analisis data menunjukkan bahwa program Ngaji Pagi secara efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Terdapat peningkatan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti program. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang terstruktur, didukung oleh konsistensi dalam pelaksanaan serta dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru ngaji, berperan penting dalam mencapai hasil yang positif.



---

<sup>98</sup> Hasyim Asy'ari, "Wawancara Peserta Didik." (Grobogan: SMP Islam Assalam Kradenan, 2024) wawancara pribadi, 12 februari 2024.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan guru ngaji, serta pandangan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa ngaji pagi memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Islam Assalam Kradenan. Berikut adalah kesimpulan yang menunjukkan hasil tersebut :

1. Implementasi program *Ngaji Pagi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Islam Assalam Kradenan: Hasil penelitian menunjukkan Program Ngaji Pagi di SMP Islam Assalam Kradenan telah diimplementasikan dengan baik dan terstruktur. Langkah-langkah perencanaan yang matang telah dilakukan oleh pihak sekolah, termasuk penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, penyusunan materi pembelajaran yang relevan, dan perencanaan metode pengajaran yang sesuai. Pelaksanaan program dilakukan secara rutin, dengan jadwal yang telah ditetapkan dan partisipasi aktif dari seluruh peserta didik.
2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Hasil penelitian menunjukkan adanya konsensus bahwa ngaji pagi berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Peserta didik secara konsisten telah melaporkan adanya peningkatan dalam kefasihan membaca Al-Qur'an, pemahaman tajwid, dan juga

pemahaman makna ayat-ayat dibuktikan dengan adanya buku setoran *Ngaji pagi*.

3. Efektivitas program *Ngaji pagi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Islam Assalam Kradenan: Hasil penelitian menunjukkan Melalui program Ngaji Pagi, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Data menunjukkan adanya peningkatan dalam kelancaran, tartil, kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhroj, ketepatan membaca sesuai tajwid, pronunsi, intonasi, konsistensi, dan kesinambungan dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, kesimpulan ini menegaskan bahwa ngaji pagi merupakan sebuah strategi pendidikan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Islam Assalam Kradenan. Dengan keterlibatan aktif siswa, peran penting guru ngaji, dan dukungan dari pihak sekolah, ngaji pagi menjadi sebuah praktik yang memberikan dampak positif yang nyata dalam pembentukan karakter dan peningkatan pengetahuan agama siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan analisis terkait hasil dan pembahasan di atas, terdapat beberapa saran dan masukan yang penulis pandang sebagai hal yang positif dan perlu untuk disampaikan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Selalu berikan dukungan penuh terhadap kegiatan ngaji pagi dengan

memberikan pengawasan yang cermat dan dukungan yang tulus. Pastikan ngaji pagi tetap menjadi momen yang dinanti-nantikan oleh siswa dan staf, Sertakan diri dalam pengembangan kurikulum ngaji pagi. Bersama melibatkan seluruh komponen dapat menciptakan sesi ngaji pagi yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, serta memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pengajaran dan berikan penghargaan serta apresiasi kepada guru ngaji dan siswa yang berprestasi. Hal ini akan meningkatkan semangat mereka dan membantu menciptakan atmosfer yang lebih positif di sekolah.

## 2. Bagi Guru Ngaji

Tetaplah menjadi sumber inspirasi bagi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Jadikan setiap sesi ngaji pagi sebagai momen yang penuh semangat dan kegembiraan untuk belajar bersama. Perhatikan Kebutuhan Siswa. Kenali kebutuhan dan minat setiap siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan mendengarkan dan memahami mereka, kita dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan personal bagi setiap siswa. Berkolaborasi dengan Siswa, Jadilah pendamping dan mitra belajar bagi siswa dalam perjalanan mereka membaca Al-Qur'an. Libatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, dan jangan ragu untuk mendukung dan mendorong mereka setiap langkahnya.

## 3. Bagi Peserta Didik

Tetaplah berkomitmen untuk mengikuti ngaji pagi secara konsisten,

meskipun kadang-kadang tantangan datang menghadang. Ingatlah bahwa setiap usaha yang Anda lakukan akan membawa Anda lebih dekat pada tujuan Anda. Manfaatkan waktu di luar ngaji pagi untuk terus berlatih membaca Al-Qur'an secara mandiri. Setiap latihan yang Anda lakukan akan membantu memperkuat kemampuan Anda dan membuat Anda semakin percaya diri. Komunikasi dengan Guru, Jangan ragu untuk berkomunikasi dengan guru ngaji tentang kebutuhan dan harapan Anda dalam belajar membaca Al-Qur'an. Mereka akan senang untuk membantu Anda dan memberikan dukungan yang Anda butuhkan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Dede, Syaiful Anwar, and Istihana Istahana. *Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. *An-Nuha*. Vol. 3, 2023. <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i4.429>. (akses, 05 januari 2024)
- Abidah, Faizah Nurul. "Fonologi : Perencanaan , Pelaksanaan , dan Evaluasi Pembelajaran" 1, no. 1 (2023): 139–45.
- Afinda, Azizul Putri. "Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Kelas Rendah di MIN 1 Tulungagung." *IAIN Tulungagung*, 2018. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf). (Akses 15 januari 2024)
- Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (October 2017): 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>. (Akses 10 januari 2024)
- Arwani, M. Ulinuha; Arwani, Ulil Albab; Maskan, M. Manshur. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbuul Qur'an, 2004.
- Asma Aini Nasjwa. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Masalah Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung." *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*, 2018. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf). (15 januari 2024)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." KBBI Web, n.d. <https://kbbi.web.id/>. (akses 09 januari 2024)
- Badriah, Badriah, Ahmad Zain Sarnoto, Siskandar Siskandar, and Junaidin Junaidin. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dalam Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Islam Dian Didaktika Depok Jawa Barat." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 2743–56. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/issue/view/10>. (Akses 16 januari 2024)
- Badrut Tamami. "Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode Qira'at," 2016, 27–33. [http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/Pengabdian\\_Ipteks/article/view/374/256](http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/Pengabdian_Ipteks/article/view/374/256). (Akses 16 januari 2024)

- Biro Administrasi kemahasiswaan alumni dan Informasi (BAKAI) Admin. “Pengertian, Macam, dan Langkah-Langkah dari Teknik Analisis Data.” Universitas Medan Area, 2022. <https://bakai.uma.ac.id/2022/01/27/pengertian-macam-dan-langkah-langkah-dari-teknik-analisis-data/>. (Tanggal akses,17 januari 2024)
- Bunyamin, Bunyamin. “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif).” *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 127–42. <https://doi.org/10.22236/jpi.v9i2.2707>. (Tanggal akses,07 januari 2024)
- Choeroni, Fattah Syukur, and Hamdan Hadi Kusuma. “Science Learning Model in the Bilingual Class System (BCS) in Tahfidz Science Program of Man 2 Kudus.” *Journal of Learning and Development Studies* 1, no. 1 (2021): 109–18. <https://doi.org/10.32996/jlds.2021.1.1.11>. (Tanggal akses, 07 januari 2024)
- Choiri, Umar Sidiq Mohammad Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_di\\_Bidang\\_Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode_Penelitian_Kualitatif_di_Bidang_Pendidikan.pdf).(Tanggal akses, 17 januari 2024)
- Dewi Fatimatuz Zahroq. “Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an melalui Program Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung Tulungagung Ajaran 2014-2015.” *IAIN Tulungagung*, 2015.(Tanggal akses,17 januari 2024)
- Eka Safliana. “Al-Quran sebagai Pedoman Hidup Manusia.” *Jihafas* 3, no. 2 (2020): 70–85. (Tanggal akses,10 januari 2024)
- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi. “Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>.(Tanggal akses,17 januari 2024)
- Hamim, Nur. “Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali.” *Ulumuna* 18, no. 1 (2017): 21–40. <https://doi.org/10.20414/ujis.v18i1.151>.(Tanggal akses,20 januari 2024)
- Hari Sucahyowati,S.Pd., M.Si. *Pengantar Manajemen: Sebuah Pengantar*. Wilis, 2017.(Tanggal akses,24 januari 2024)
- Hasibuan. Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.(Tanggal akses, 28 januari 2024)
- Hasyim Asy’ari. “Wawancara Peserta Didik.” Grobogan: SMP Islam Assalam Kradenan, 2024.(Tanggal 12 Februari 2024)

- Ilyasir, Fiska. “Pengembangan Pendidikan Islam Integratif di Indonesia; Kajian Filosofis dan Metode Implementasi.” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 8, no. 1 (2017): 36. [https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\).36-47](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1).36-47).(Tanggal akses, 29 januari 2024)
- Indah Fitriani, Della, and Fitroh Hayati. “Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15–30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.(Tanggal akses,24 januari 2024)
- Isnaini, Siti. “Efektivitas Pembelajaran Baca Al- Qur ’ an,” 2021.(Tanggal akses,12 januari2024)
- Janah, Nurul. “Penerapan Program Sekolah+Ngaji melalui Tilawati dalam Pembiasaan Mencintai Al-Qur’an.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 01, no. 01 (2022): 69–80.(Tanggal akses,25 januari 2024)
- KBBI Daring. “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).” KBBI Web, n.d. <https://kbbi.web.id/mampu>.(Tanggal akses, 12 januari 2024)
- Kementerian Agama RI. “Juz 11--20.” *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019, 277. (Tanggal akses,29 januari 2024)
- Khalijah, Wan Nur, Miftahul Jannah, Hafiz Zurahmah Rehan, Yohana Yohana, and Yohani Yohani. “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadis.” *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 267–78. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>.(Tanggal akses,12 januari 2024)
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira’at Keanehan Bacaan Al-Qur’an Qira’at Ashim dari Hafash*. Edited by Achmad Zirziz. 2nd ed. Jakarta: AMZAH, 2013. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32929>. (Tanggal akses,11 januari 2024)
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (LPMQ). “Al-Qur’an Kemenag.” Kementrian Agama RI, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>.(Tanggal akses,22 januari 2024)
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (LPMQ). “Al-Quran Online Kemenag RI.” Qur’an Kemenag, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/29?from=45&to=45>.(Tanggal akses,22 januari 2024)
- Mahmudi, Mahmudi. “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (May 2019): 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.(Tanggal akses,14 januari 2024)
- Majid Abdul., Andayani Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi:*

*Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.(Tanggal akses,12 januari 2024)

Makbul, muhammad. “Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.” *Industry and Higher Education* 3, no. 1 (2021): 1689–99. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspac e.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.(Tanggal akses,22 januari 2024)

Moh. Haitami Salim, Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. jogjakarta: Media Ar-Ruzz, 2012.(Tanggal akses,25 januari 2024)

Moh.Ali aziz. *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*. Edited by Imtiyaz. Surabaya, 12AD.

Mokh. Iman Firmansyah. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.(Tanggal akses,14 januari 2024)

Mudzakir jusuf, Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.

Muhajarah, Kurnia. “Beragam Teori Kecerdasan , Proses Berpikir dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial Dan Agama* 8, no. 1 (2022): 116–27. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.442>.(Tanggal akses,22 januari 2024)

Munardji. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.

Nasihah, Zailatun. “Implementasi Rutinitas Baca Tulis Al-Qur'an di Pagi Hari untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.” Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/2242>.(Tanggal akses,12 februari 2024)

Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.(Tanggal akses,29 januari 2024)

Notonegoro, Ayung. “Ketika Ngaji tak hanya Alif Ba Ta.” Kumparan, 2017. <https://kumparan.com/ayung-notonegoro/ketika-ngaji-tak-hanya-alif-ba-ta-1503377387237/full>.(Tanggal akses,13 februari 2024)

Nur Nasution, Wahyudin. “Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan dan Prosedur.” *Ittihad I* (2017): 185–95.

Nurul Amin. “Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung.” *IAIN Tulungagung*, 2014. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB\\_2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf).(Tanggal akses,12 februari 2024)

- Oktavia, R, and R Rismawati. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan. Jurnal Ilmu dan Riset ....* Alfabeta, 2022. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/4463/4467>.(Tanggal akses,12 february 2024)
- Peraturan Pemerintah RI. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.” Jakarta, 2007.
- Rahardjo, Mudjia. “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif.” UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011. <https://uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>.(Tanggal akses,27 Februari 2024)
- Rasyidin, Al. *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Samad, Muhammad, Ishaq, et al. “Pemberdayaan Guru Mengaji dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Quran di Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan.” *Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah*, 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an Volume 11*. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Shodikin Alfan. *Menuju Kesempurnaan Membaca Al Qur’an*. Cet. 1. Surabaya: Apollo, 2004.
- Sondang P. Siagan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 16th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syaidun. “Wawancara Kepala Sekolah.Grobogan: SMP Islam Assalam Kradenan” 2024.,12 Februari 2024
- Tabroni, Imam, M. Arsad Ibrahim, and Ninda Nurbayani. ““Ngaji Ba’da Magrib’ Suatu Pembiasaan bagi Anak-Anak untuk Belajar Al-Qur’an.” *Lebah* 13, no. 2 (2020): 74–77. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.68>.(Tanggal akses 20 february 2024)
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023. [https://books.google.co.id/books?id=MN\\_rEAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAQBAJ).(Tanggal akses,27 february 2024)
- Ulil Hadrawi. “Belajar Tafsir tanpa Mengerti Tajwid.” NU Online, 2013.

<https://nu.or.id/syariah/belajar-tafsir-tanpa-mengerti-tajwid-5245U>.(tanggal akses 12 februari 2024)

Umi Mahmudah. “Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di MTs N Tulungagung.” *IAIN Tulungagung*, 2017. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).(Tanggal akses 16 januari 2024)

Zakiah daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Zarkasyi, H. Dachlan salim. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur’an*. Semarang: Pendidikan Alqur’an Raudhatul mujawwidin, 1990.

Zayyad Haryanto. “Wawancara Guru Ngaji.” Grobogan: SMP Islam Assalam Kradenan, 2024.

